

**KONSEP *FALAH* TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
DI DUSUN GAMPUAE KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

**AMIK UTAMI
NIM 15.04.01.0035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**KONSEP *FALAH* TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
DI DUSUN GAMPUAE KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

AMIK UTAMI
NIM 15.04.01.0035

Dibimbing Oleh,

- 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag**
- 2. Hendra Safri, S.E., M.M**

Diuji Oleh:

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**
- 2. Dr. Fasiha, M.EI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh:

Nama : Am ik Utami

NIM : 15 0401 0035

Program Studi : Ekonomi Syariah

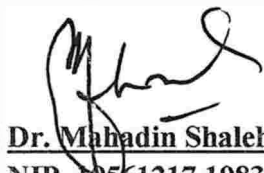
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Juli 2019

Penguji I


• Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP. 19561217 198303 1 001

Penguji II


Dr. Fasiha, M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh :

Nama : Amik Utami
NIM : 15.04.01.0035
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian *Munaqasah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

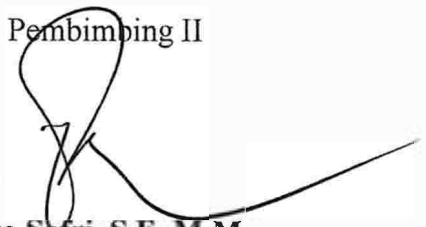
Palopo, 18 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ta'hamid Nur, M.Ag
NIP. 19740630 200501 1 004

Pembimbing II



Hendra Safri, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “Konsep Falah terhadap Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Amik Utami, NIM. 15 0401 0035 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019 M. bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1440 H. telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 September 2019 M
12 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mahading Saleh, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Fasiha, M.EI | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muh. Tahmid Nur, M. Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 18 juli 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

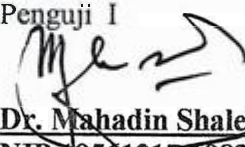
Nama	: Amik Utami
Nim	: 15 0401 0035
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Konsep Falah Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kec. Malangke Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

WassalamualaikumWr. Wb.

Penguji I


Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP.19561217 198303 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amik Utami

NIM : 15.04.0.135

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

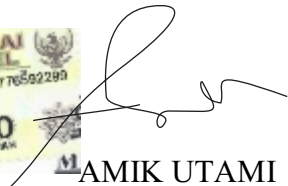

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, tidak duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang telah ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



AMIK UTAMI
NIM. 15.04.01.0035

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 18 juli 2019

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ami k Utami
Nim	: 15 0401 0035
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Konsep Falah Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kec. Malangke Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

WassalamualaikumWrWb.

Penguji II


Dr. Fasliha, M.EI

NIP.19810213 200604 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 18 Juli 2019

Lamp :

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Am ik Utami

NIM : 15.04.01.0035

Fakultas : ~~E~~ n o mi dan Bisnis Islam

Prog.Studi : Ekonomi Syariah

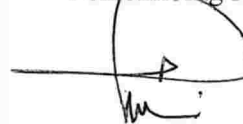
Judul Skripsi : **"Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang Di
Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten
Luwu Utara"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
NIP.19740630 200501 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 18 juli 2019

Lamp :

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum W r.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Amik Utami

NIM : 15.04.01.0035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prog.Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **"Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum W r.Wb.

Pembimbing II



Hendra Safri, S.E., M.M
NIP.19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah Swt, atas semua limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Konsep Falah Terhadap Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”*** di mana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penulis meraih gelar sarjana Ekonomi (S.E). Tidak lupa pula Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi dan Rasul terakhir yang diutus dengan membawa syariah yang penuh rahmat dan kemudahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan banyak pihak, olehnya itu penulis menyampaikan dengan rasa hormat penghargaan dan ucapan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jayawan Djafar dan ibunda Husliati Syibli yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, serta doa yang tiada hentinya untuk mendukung penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini, dan juga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol , M.Ag., Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.; Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Tadjuddin, S.E, M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I; Bapak Hendra Safri, S.E., M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku Penguji I; Ibu Dr. Fasiha, M.E.I selaku Penguji II yang senantiasa mengritik, mengoreksi, dan memberikan

saran, masukan, serta koreksian kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan sebagaimana mestinya.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudaraku yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan bantuan material maupun motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kepala Dusun bapak Mustamin dan semua pihak yang telah memberikan informasi demi penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan kelas Ekis B angk.2015 yang tidak sempat penulis sebutkan, dan rekan kkn kecamatan rongkong posko komba Angk.XXXIV tahun 2018 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Kepada kakanda Turham, S.Pd yang turut memberikan dukungan, doa dan selalu menemani beberapa urusan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis melewati berbagai macam cobaan. Tetapi dengan penuh kesabaran, dan dukungan dari semua pihak di atas serta terlebih pertolongan dari Allah Swt sehingga skripsi ini dapat teratasi. Olehnya itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga

dengan selesainya skripsi ini dapat membantu bagi pembaca dan teman-teman.

Aamiin

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini kurang
lebihnya mohon dimaafkan, sekian dan terima kasih.

Palopo, 17 Juli 2019

Penyusun

Amik Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Teori <i>Falah</i> /Kesejahteraan.....	12
2. Teori Perkembangan Ekonomi.....	16
3. Teori Perpindahan penduduk (<i>urbanisasi</i>).....	21
C. Kerangka Pikir	26
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Informan/Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	40
1. Etos kerja /Manajemen Usaha Masyarakat Pendatang di Dusun	

Gampuae Belawa Baru Desa Pattimang Kec. Malangke	40
2. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pendatang Di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	46
3. Konsep <i>Falah</i> Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pendatang Dusun Gampuae Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke.....	57
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Jumlah penduduk Dusun Gampuae	36
2.	Data penduduk berdasarkan usia	36
3.	Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan Dusun Gampuae.....	37
4.	Sarana dan prasarana Dusun Gampuae.....	38
5.	Laporan keuangan wakaf mesjid Dusun Gampuae	60
6.	Pemasukan keuangan pondok pesantren As'adiyah Dusun Gampuae ...	61
7.	Laporan keuangan yayasan wakaf pondok pesantren As'adiyah Dusun Gampuae.....	63

ABSTRAK

Amik Utami. 2019 “Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” Pembimbing I Dr. Muhammad Tahmid Nur M.Ag., dan Pembimbing II Hendra Safri, S.E.,M.M

Kata kunci : Konsep *Falah*, Masyarakat Pendatang

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah penulis berinisiatif menemukan penyebab mengapa sehingga masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru lebih maju dari penduduk asli di Kecamatan Malangke. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana etos kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, *kedua* bagaimana perekonomian masyarakat pendatang di Dusun Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, *ketiga* bagaimana konsep *falah* masyarakat pendatang di Dusun Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini Menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian, penulis memberikan kesimpulan bahwasanya perkembangan ekonomi masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru mengalami perkembangan dibandingkan penduduk asli karena strategi kerja yang teraplikasikan melalui penerapan nilai-nilai kebudayaan orang Bugis yang menjadi etos kerja dalam kehidupan mereka, Sedangkan penduduk asli mempunyai semangat kerja yang kurang produktif, keterbatasan dalam pengembangan sumber daya alam yang ada sehingga membuat mereka mempunyai kebiasaan bermasa bodoh, kemauan bekerja mereka tergantung dari keinginan. Selain itu, Dari ketiga unsur *falah* dipembahasan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah memiliki *pertama*, kelangsungan hidup biologis yaitu: mempunyai kesehatan, kebebasan keturunan dan kelangsungan hidup ekonomi yaitu: kepemilikan faktor produksi, dan ketiadaan konflik antar kelompok. *Kedua*, kebebasan berkeinginan yaitu: terbebas dari kemiskinan dan penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang, dan *ketiga*, kekuatan dan harga diri yaitu: kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menjadikan dunia dan seisinya mata pencaharian bagi manusia sebagai khalifah yang mempunyai tanggung jawab untuk memakmurkan kehidupannya. Manusia telah digariskan takdirnya baik itu jodoh, kematian, dan rezeki sebelum dilahirkan ke dunia. Rezeki Allah itu pasti namun cara memerolehnya tidak hanya dengan berpangku tangan tanpa ada usaha yang nyata beserta doa.

Islam memandang perkembangan ekonomi menjadi salah satu kewajiban manusia sebagai usaha demi kelangsungan hidup mereka, hal ini dikarenakan bahwa tidak akan berubah keadaan suatu kaum, jika bukan mereka yang mengubahnya sendiri. Karena perubahan akan di peroleh hanya jika manusia mau bekerja keras untuk mencapai kemakmuran hidupnya yang salah satu jalannya adalah dengan memilih merantau.

Merantau merupakan salah satu tradisi turun temurun yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat berbagai suku dan budaya yang berada di Indonesia. Kegiatan ini (merantau) adalah proses berpindahnya seseorang ataupun kelompok dari kampung halaman ke wilayah lain dengan berbagai faktor yang menjadi penyebabnya, apakah itu karena faktor ingin merubah kehidupan sosial mereka ataupun tujuan lain seperti ingin mencari pengalaman hidup baru, menuntut ilmu dan peluang kerja yang layak. Seperti yang telah diketahui bahwa manusialah

sebagai penggerak ekonomi. Dengan fisik yang baik dan sehat serta ditunjang oleh akal dan pikirannya, manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam ini sebagai sumber materi kebutuhan hidupnya.¹

Berbicara mengenai merantau hal yang paling identik dengan terjadinya kegiatan ini adalah diakibatkan oleh faktor ekonomi. Di mana diketahui bahwa ekonomi merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia sebagai pelaku ekonomi terbesar dalam kegiatan perekonomian baik itu dalam bidang distribusi, konsumsi, maupun produksi.

Kegiatan perekonomian merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sebagai upaya mencapai kemakmuran dalam kehidupan mereka. Sebagai umat beragama khususnya Islam, Alquran menginformasikan bahwa dalam berusaha mencapai kemakmuran hidup (bekerja) telah di anjurkan semenjak zaman nabi yang pertama, nabi Adam Alaihi salam sampai ke nabi yang terakhir yaitu Muhammad Saw. Perintah Allah untuk bekerja dan mencapai kemakmuran berlaku untuk seluruh muslim tanpa melihat dari pangkat, status sosial dan jabatan mereka. Adapun salah satu ayat yang dijadikan landasan kewajiban bekerja demi mencapai kemakmuran hidup adalah QS.Naba’/78:11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan (bekerja).”²

¹ Dr. H. Muharram Marzuki, Ph.D., *Islam untuk disiplin ilmu ekonomi* ,: cetakan keempat, agustus 2002),h.14.

Makna kandungan ayat di atas adalah Allah telah menciptakan perkara dengan berpasang-pasangan, dan *Allah menjadikan gunung-gunung sebagai pasak-pasak*, guna menguatkan bumi itu, Dan kami menjadikan tidur kamu sebagai pemutus segala pemutus segala kegiatan kamu sehingga kamu dapat beristirahat, dan kami telah menjadikan malam dengan kegelapannya bagai pakaian yang menutupi pandangan pihak lain dari apa yang enggan diperlihatkan, *dan kami telah menjadikan siang untuk mencari sarana dan kebutuhan hidup*³. ini berarti ayat-ayat di atas menekankan perlunya manusia memanfaatkan sebaik mungkin bumi yang terhampar itu, gunung-gunung yang menjulang tinggi, serta waktu-waktu yang disiapkan Allah untuk tidur dan bekerja⁴.

Sorotan fenomena masyarakat Bugis pendatang dilihat dari perkembangan ekonominya yang sering dinilai meningkat jika ingin dibandingkan dengan penduduk asli. Tidak hanya itu sejumlah wilayah yang ada di Indonesia tidak lain yang lebih menguasai sektor ekonominya ialah masyarakat pendatang. Hal ini dinilai baik untuk lebih memajukan pembangunan ekonomi. Karena pembangunan ekonomi akan berhasil apabila telah menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.

Di kabupaten Luwu Utara Kecamatan Malangke, beredar isu bahwa terdapat dusun yang disebut dusun Gampuae Belawa Baru dikenal sebagai kampung orang Bugis pendatang yang terbilang sukses di Desa Pattimang

² Kementrian Agama RI, *Alqur'anul dan terjemah*, (CV. Penerbit Fajar Mulya, Surabaya) h.582

³ M.Quraish Shihab "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran/M.Quraish Shihab: Volume 1*" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.8

⁴ M.Quraish Shihab "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran/M.Quraish Shihab: Volume 1*", h.9

Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penduduknya rata-rata penduduk pendatang orang Bugis dari Wajo. Dari hasil observasi penulis melihat kehidupan masyarakat pendatang lebih maju apabila dibandingkan penduduk asli wilayah tersebut. Tidak hanya kesejahteraannya, mereka juga menjadi pemeran aktif terhadap perkembangan pembangunan dusun tersebut, seperti yang diketahui bahwa seharusnya yang lebih mengetahui kondisi dan peluang usaha di wilayah Kecamatan Malangke adalah penduduk asli Malangke itu sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemeran utama untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi.

Maka dari itu penulisan ini berinisiatif menemukan penyebab mengapa sehingga masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru lebih maju dari penduduk asli di Malangke dan bagaimana kesejahteraan mereka bila ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Dari uraian singkat latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara ?

2. Bagaimana perekonomian masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara ?
3. Bagaimana konsep falah masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui perekonomian masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui konsep falah masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini s ebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi penulis dan pembaca terkait perkembangan ekonomi dan menjadi acuan seperti mempelajari pola pikir, tindakan, manajemen kerja untuk menciptakan kesejahteraan hidup dan fungsi harta sebagaimana mestinya di pergunakan melalui perkembangan ekonomi.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan atau bahan pembandingan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

Proposal ini berjudul “Konsep Falah Terhadap Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Untuk lebih memudahkan pembaca dan memberi arahan yang jelas bagi peneliti dalam memahami judul tersebut maka peneliti akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konsep adalah gambaran ide/pokok pembahasan secara abstrak yang menjelaskan mengenai peristiwa atau suatu kegiatan.
2. *Falah/* kesejahteraan adalah kondisi manusia telah menunjuk ke keadaan yang baik, makmur, dan damai.
3. Masyarakat pendatang merupakan masyarakat luar yang mencari penghidupan, pengalaman, dan peluang kerja di dusun Gampuae Belawa baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dari penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa kalangan akademis, hal ini dilakukan agar tidak terjadi persamaan objek penelitian dan mengetahui letak perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis lain. Pembahasan tentang konsep *falah* terhadap kesejahteraan masyarakat pendatang banyak ditemukan di literatur lain seperti:

1. Hasanuddin Anwar 2017, dalam skripsinya berjudul “*Perdagangan Orang Bugis Di Kawasan Teluk Tomini Masa Kolonial Belanda*”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perdagangan orang Bugis di kawasan Teluk Tomini pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yaitu studi pustaka dengan mengumpulkan data sejarah, dengan menguraikan suatu peristiwa ke dalam bagian-bagiannya dalam rangka memahami peranan pedagang Bugis dalam jalur perdagangan dan kekuasaannya di Teluk Tomini¹.

Hasil dari penelitian ini sendiri menyatakan bahwa kegiatan orang Bugis memilih merantau telah menjadi tradisi turun temurun yang dikenal (*sompeq*) atau

¹ Hasanuddin Anwar “*Perdagangan Orang Bugis Di Kawasan Teluk Tomini Pada Masa Colonial Belanda*,” Patrawidya, Vol. 18, No 2, Agustus 2017: 221- 236, (<https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=Diaspora+Pembangunan>) (Diakses 21 November 2018).

dengan bahasa Indonesia adalah rantau. Di kawasan Teluk Tomini sendiri telah menjadi kawasan pusat perdagangan orang Bugis yang menjadi saingan VOC di mana menjadi pendorong kemajuan Kota Gorontalo. Hal ini dapat terlihat dari hampir seluruh kawasan Teluk Tomini terdapat perkampungan Bugis, dan beberapa di antaranya berhasil dikuasainya. Adanya perkampungan Bugis ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan pembangunan masa kini dan akan datang.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Hasanuddin Anwar membahas tentang bagaimana kegiatan perekonomian orang Bugis sebagai masyarakat pendatang di negeri rantauan dalam pelayaran dan perdagangan di kawasan Teluk Tomini pada masa kolonial Belanda, pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana orang Bugis pendatang lebih maju dibandingkan penduduk asli, sedangkan persamaannya adalah subjek penelitiannya adalah masyarakat Bugis pendatang.

2. Muksin, Salsalman Moita, dan Bakri Yusuf dalam skripsinya yang berjudul *“Pola Adaptasi Ekonomi Suku Bugis Sebagai Pendatang Di Desa Bobolio Kecamatan Wawoni Selatan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola adaptasi sosial ekonomi suku Bugis sebagai komunitas pendatang di Desa Bobolio, dapat dilihat dalam tiga aspek yakni aspek sosial, ekonomi dan pertanian. Pola adaptasi sosial masyarakat pendatang Bugis di Desa Bobolio lebih kepada kemampuan interaksi yang dimiliki oleh masyarakat pendatang Bugis terhadap masyarakat lokal sehingga terbangun kohesi sosial yang tinggi diantara

mereka. Sedangkan dalam hal pola adaptasi ekonomi bahwa masyarakat Bugis menjalani profesinya sebagai nelayan.

Sementara pola adaptasi pertanian, yakni dengan menanam tanaman jangka panjang berupa jambu mette, kelapa, dan cengkeh. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pola adaptasi sosial ekonomi suku Bugis sebagai komunitas pendatang di Desa Bobolio yakni faktor geografis kondisi lingkungan alam di daerah asalnya sudah tidak diolah dan kondisi tanah yang semakin sempit. Sementara itu, faktor ekonomi lebih menekankan kepada keinginan masyarakat Bugis untuk memperbaiki nasib. Sedangkan kondisi sosial masyarakat dimana mereka berada, cukup mempengaruhi mentalitas masyarakat Bugis untuk bertahan di daerah rantau².

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muksin, Sulsalman Moita, dan Bakri Yusuf membahas tentang bagaimana pola adaptasi masyarakat Bugis sebagai orang pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Bobolio, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana konsep kesejahteraan masyarakat Bugis pendatang di Dusun Belawa baru, sangat jelas berbeda objek penelitian. Persamaannya adalah subjek penelitian adalah masyarakat Bugis pendatang dan metode penelitiannya menggunakan jenis kuantitatif sedangkan metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif.

3. Ahmad Subair dalam skripsinya yang berjudul “*Diaspora dan Pembangunan: Peran Orang Bugis Terhadap Pembangunan Di Banten*”. Hasil

² Muksin, Sulsaman Moita, Bakri Yusuf, “Pola Adaptasi Ekonomi Suku Bugis Sebagai Pendatang Di Desa Bobolio Kecamatan Wawoni Selatan” Neo Societal: Vol.3: No.1: 2018 (Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Neosocieta/Article/View/3576). (3 Agustus 2018).

penelitian ini menunjukkan bahwa Jejak keberadaan orang Bugis-Makassar di Banten dimulai oleh Syekh Yusuf dan semakin intens pasca perang Makassar pada tahun 1669 yang di pengaruhi oleh aktifnya pelabuhan karangantu sebagai pusat niaga. Hingga tahun-tahun berikutnya, pengaruh karangantu menarik minat orang Bugis untuk mengunjungi Banten dan menetap di ibukota kerajaan Banten tersebut (Banten Lama).

Di Banten orang Bugis menekuni berbagai profesi diantaranya: nelayan, pedagang, petani, industri pengolahan kayu, indutri kapal nelayan dan home industry ragi, semua pekerjaan diawali dengan masa kedatangan mereka dan masih eksis hingga hari ini. Seiring berjalannya waktu orang Bugis semakin memperjelas identitas mereka, dengan member nama tempat yang terdapat di muara sungai Cibanten dengan nama “kampung Bugis” pada tahun 1984.

Keberadaan orang Bugis di Banten hingga saat ini adalah bentuk adaptasi dalam berbagai hal termasuk dalam membangun Banten. Bagaimanapun orang Bugis tidak dapat dipisahkan dari Banten yang mengiringi perjalanan pembangunan Banten dalam bingkai budaya, sosial, ekonomi dan politik sebagai identitas keberagaman Banten di masa depan³.

perbedaannya penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Subair dengan penelitian ini adalah pada penelitiannya Ahmad Subair membahas tentang bagaimana peran orang Bugis Terhadap Pembangunan di Banten, pada penelitian ini membahas tentang konsep *Falah* (kesejahteraan) masyarakat Bugis pendatang

³ Ahmad Subair, “*Diaspora Dan Pembangunan: Peran Orang Bugis Terhadap Pembangunan Di Banten (1984-2014)*” Seminar Nasional Lembaga Penelitian Unm 2 (1), 2017. (https://scolar.google.com/solar?As_Ylo=2017). (4 Agustus 2018).

sedangkan persamaannya adalah subjek penelitian adalah masyarakat Bugis pendatang.

4. Hamzah Kamma, M.HI, Fasiha, M.EI, Sarwia dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk ekonomi syariah di Pasar Belawa yaitu masih ada pedagang yang tidak bertanggung jawab atas barang dagangannya dan tidak berlaku adil terhadap konsumennya sehingga konsumen merasa nyaman dalam melakukan transaksi yang dilakukan oleh pedagang yang tidak bertanggung jawab dan pedagang yang tidak adil. Penerapan nilai-nilai ekonomi syariah di Pasar Belawa yaitu belum nilai-nilai ekonomi syariah dan masih ada sebagian pedagang yang berlaku curang dalam melakukan kegiatan transaksi dan tidak memperhatikan etika dalam berdagang sesuai dengan syariat Islam⁴.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi penelitiannya adalah masyarakat Bugis di Dusun Gampuae Belawa baru dan sama-sama meneliti objek yang di tinjau dari pandangan Islam. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian di atas adalah terkait tentang penerapan nilai-nilai Islam di Pasar Belawa baru sementara pada penelitian ini adalah terkait bagaimana konsep *falah* terhadap ekonomi dan etos kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

⁴ Hamzah Kamma, Fasiha, Sarwia *“Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”*, Al-Amwal : Journal Of Islamic Law, Vol. 2, No.1 Maret 2017 (<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>), Diakses 16 Juli 2019

Dari keempat penelitian terdahulu di atas dari segi kejelasan belum ada yang menerangkan secara spesifik mengenai bagaimana konsep *falah* (kesejahteraan) masyarakat pendatang suku Bugis di negeri perantauan.

B. Kajian Pustaka

1. *Falah* / Kesejahteraan

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Kehidupan manusia di dunia dikatakan *falah* apabila telah memenuhi tiga unsur yaitu, *kelangsungan hidup*, *kebebasan berkeinginan*, *kekuatan dan harga diri*. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah mencakup* pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari kebodohan)⁵.

Unsur <i>Falah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	Kelangsungan hidup biologis: (kesehatan, kebebasan keturunan) Kelangsungan Hidup Ekonomi: (kepemilikan factor produksi) Kelangsungan hidup social: (persaudaraan dan harmoni hubungan social) Kelangsungan hidup politik: (kebebasan dalam partisipasi politik)	Kelangsungan hidup meliputi: keseimbangan ekologi dan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk, kebersamaan social, ketiadaan konflik antar kelompok jati diri dan kemandirian.
Kebebasan berkeinginan	Terbebas kemiskinan, dan kemandirian hidup	Penyediaan sumber daya untuk seluruh seluruh penduduk , penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang

⁵ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia "*Ekonomi Islam*"h.2

Kekuatan dan harga diri	Harga diri, kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari hutang, serta kekuatan militer.
-------------------------	---	---

(sumber: Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia “*Ekonomi Islam*”)

Kehidupan manusia yang mulia dan sejahtera terwujud apabila telah memenuhi semua kebutuhan yang seimbang yaitu dari sisi dunia maupun akhiratnya, karena dengan tercukupinya semua kebutuhan tersebut maka akan terciptanya *masalah* dalam kehidupan bermasyarakat. *Masalah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia⁶. Menurut as-Shabiti yang dikutip dalam buku pusat pengkajian dan pembangunan ekonomi Islam (P3EI) bahwa ada lima hal *masalah* dasar bagi kehidupan manusia yaitu :

- a. Agama (*dien*). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah di atur Allah. Ukuran baik buruk kehidupan seseorang sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang tegguh kepada kebenaran. Islam tidak hanya menjadikan Agama sebagai ritualitas, namun juga berfungsi sebagai penuntun keyakinan serta memberikan ketentuan tentang aturan berkehidupan dan membangun moralitas umatnya. Sehingga agama adalah kebutuhan manusia yang paling penting.

⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia “*Ekonomi Islam*” H.5

- b. Jiwa (*an nafs*). Kehidupan di dunia dianggap penting karena merupakan anugerah sang pencipta sebagai tempat mencari pahala untuk kehidupan selanjutnya (*akhirat*).
- c. Harta (*maal*). Pentingnya harta juga sangat dibutuhkan untuk kehidupan duniawi maupun untuk kepentingan ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain sebagainya. Selain itu, pemakaian harta juga diperlukan untuk sarana ibadah misalnya mengeluarkan zakat, infaq, sedekah, haji, menuntut ilmu, mengeluarkan wakaf, dan lain-lain.
- d. Intelektual (*'aql*). Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak akan memahami dengan baik kehidupan ini.
- e. Keturunan (*nash*). Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan penting bagi eksistensi manusia⁷. Jika kelima masalah telah terpenuhi niscaya kebahagiaan dunia dan akhirat telah terwujud dengan sempurna.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh (*kaffah*) mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*). Islam memandang agama sebagai jalan hidup yang mengatur setiap aktivitas kehidupan manusia, seperti ketika manusia melakukan ibadah dengan Tuhannya maupun

⁷ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" H.8

ketika saling berinteraksi dengan sesama manusia ataupun dengan alam semesta. Meskipun setiap agama punya pandangan yang berbeda dalam mengorganisasi kegiatan perekonomiannya. Agama tertentu tertentu memandangi aktivitas ekonominya hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan material saja tanpa ada dorongan untuk mencapai tujuan hidup. Karena dalam pandangan ekonomi konvensional semakin manusia dekat dengan Tuhan, maka semakin kecil aktivitasnya dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia⁸. Dengan demikian ekonomi merupakan salah satu bagian dari agama. Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai ibadah, semakin banyak manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi maka semakin baik, selama tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak menjadikan kegiatan ekonomi semakin menurun, namun sebaliknya membawa seseorang untuk produktif. Kekayaan dapat mendekatkan seseorang dengan Tuhan selama proses mencari sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai Islam.

Namun kekayaan tidak dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan manusia, melainkan sebagai sarana berjihad di jalan Allah, seperti mengeluarkan infaq fisibleillah, sedekah, dan memberikan wakaf untuk pembangunan fasilitas sehingga memberikan kemaslahatan umat beragama.

⁸Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" H.14

- a. Infak fisabilillah merupakan suatu bentuk mengeluarkan harta/ membelanjakan harta dengan tujuan memperoleh pahala dan mendapatkan kebaikan di sisi Allah.
- b. Sedekah adalah harta di keluarkan dengan niat sebagai bentuk berbuat amal shalih. Contohnya memberikan harta baik itu kepada anak yatim, pembangunan masjid, pesantren, perpustakaan, memberikan beasiswa bagi pelajar.
- c. Wakaf merupakan bentuk menahan hak milik atas harta benda yang dimiliki untuk di sedekahkan manfaatnya.

2. Perkembangan ekonomi

Perkembangan ekonomi adalah keberhasilannya yang dilihat dari kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang makin meningkat atau mengalami pertumbuhan yang bersifat kuantitatif atau disebut juga dengan adanya tingkat pendapatan yang semakin bertambah dari segi output produksi yang telah dihasilkan oleh suatu masyarakat. Di tinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak lebih dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting yang sangat menggalakkan, yaitu: (i) kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang makin meningkat, dan (ii) ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.⁹

Kemajuan ekonomi dapat ditelusuri ke berbagai faktor, tetapi dengan investasi yang besar yang memperbaiki kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia, meningkatkan kuantitas sumber daya produksi yang sama tersebut,

⁹ Sadorno Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)H. 421.

dan meningkatkan produktivitas dari semua atau sumber daya khusus melalui penemuan, inovasi, dan kemajuan teknologi telah dan akan terus menjadi faktor utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap lapisan masyarakat. Pendapatan perkapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan taraf kemakmuran yang dicapai suatu masyarakat, cara yang lebih tepat dalam menunjukkan taraf kemakmuran masyarakat adalah dengan melengkapi data per kapita dengan informasi lain seperti perbedaan dalam biaya hidup, distribusi pendapatan, tersedianya fasilitas publik untuk khalayak ramai, seperti telepon, system jalan raya, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan.¹⁰

Namun jika berbicara mengenai perkembangan ekonomi masyarakat tentu yang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat dari ukuran jangka pendek misalnya dilihat dari penghasilan perbulan dan pencapaian yang tercapai dari ukuran jangka panjang atau pertahunnya.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang atau masyarakat maka semakin besar kemampuan seseorang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Tingkat pendapatan sendiri mempunyai golongan sehingga dapat dikatakan bahwa taraf kehidupan masyarakat makmur. Menurut Ariyani dan Purwanti dalam bukunya pada tahun 2006 yang di kutip oleh Nurhayati pada tahun 2017 bahwa:

¹⁰ Sadorno Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, H. 447.

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*), yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000
- 2) Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderato income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000- Rp. 450.000 per bulan.
- 3) Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*), yaitu pendapatan rata-rata Rp. 450.000- 900.000 per bulan
- 4) Golongan berpenghasilan tinggi (*high income group*), yaitu rata-rata pendapatan lebih dari 900.000.

Sedangkan tingkatan penghasilan menurut Badan Statistik tahun 2012 adalah:

- 1) Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000- Rp 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000- Rp. 2.500.000 per bulan
- 3) Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan¹¹.

Adapun faktor pendukung proses perkembangan ekonomi suatu masyarakat adalah para pelaku ekonomi yang inovatif/ selalu berkreasi melakukan perubahan dan berjiwa interpreneur (wiraswasta) terhadap menggalakkan perekonomian di tengah masyarakat. Di dalam Alquran tidak dijelaskan secara terperinci mengenai ilmu ekonomi namun di dalamnya terkandung makna sebagai pendorong bagi umat manusia untuk berjaya dalam sejahtera ekonominya. Islam

¹¹Nurhayati, "Teoripendapatan"(<https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&Rct=J&url=http://repository.umsida.ac.id/>) Di Akses Tanggal 17 Juni 2019

menganjurkan pemberdayaan ekonomi dan sangat bertentangan dengan ketidakberdayaan manusia dalam bidang ekonomi yang dapat membuat semangat kerja manusia menurun dan berhenti mengusahakan kesejahteraan hidupnya. Allah menekankan agar manusia memanfaatkan potensi dalam dirinya (SDM) dan potensi alam (SDA) dalam bekerja. Dengan begitu manusia akan menjadi kelompok masyarakat yang kuat (berdaya) yaitu kelompok yang diridhoi Allah. Ayat yang mendukung pernyataan di atas ialah (QS. Ar-Ra'd/13: 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia ¹²”

Islam merupakan agama yang universal di mana ajarannya mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia yang bersumber dari Al-quran dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam yang didalamnya berisi aqidah, shari'ah, sejarah dan etika (moral), mengatur tingkah laku dan tata cara kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.¹³

¹² Kementrian Agama Ri *Alqur'anul Dan Terjemahnya* H.250.

¹³ Moch. Khoirul Anwar, "*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*", Islamica, Vol 3, No. 1, September 2008,(Islamica.Uinsby.Ac.Id) (Diakses 17 Desember 2018), H.26

Implementasi Islam secara kaffah mencakupi kepatuhan dan ketundukan dalam menjalankan ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk juga ketika dalam melaksanakan aktifitas ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, oleh sebab itu semua kegiatan perekonomian perlu tuntunan dan kontrol yang kuat agar berjalan sebagaimana yang telah diajarkan Islam¹⁴.

Perkembangan ekonomi menurut pandangan Islam sangat dianjurkan karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Hal ini karena Islam menanggapi keseriusan dalam keadilan sosial dan ekonomi tanpa mengenal status dari manusia itu apakah dia tergolong kalangan atas maupun bawah, kaya atau miskin karena martabat dari kemanusiaan adalah suatu hal yang essensial sehingga setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan taraf kebahagiaan yang layak dalam hidupnya. Ukuran keberhasilan perkembangan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga di tinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika perkembangan ekonomi yang terjadi justru memicu terlepasnya nilai-nilai keadilan, agama, dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam ekonomi Islam, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan/perkembangan ekonomi adalah:

- a) *Investible resources* (sumber daya yang diinvestasikan) Yang dimaksud dengan *Investible resources* ini adalah segala sumber daya yang dapat digunakan

¹⁴ Handi Risza “ *Kritik Ilmu Ekonomi Strukturalis Dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasikal*” *Al-Iqtisad Vol, Vi No. 2, Juli 2014, H.260*.

untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

b) Sumber daya manusia dan *interpreneurship*. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *interpreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan.

c) Teknologi dan inovasi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif.¹⁵

3. Perpindahan penduduk (*urbanisasi*)

Urbanisasi dari sudut pandang demografi dilihat sebagai suatu proses yang ditujukan melalui perubahan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah¹⁶. Perpindahan penduduk (*urbanisasi*) kerap terjadi di kalangan masyarakat di penjuru Indonesia. Sebagian masyarakat percaya bahwa jika ingin mengubah nasib salah satunya adalah meninggalkan kampung halaman mereka dan merantau ke kampung orang. Faktor pemicunya pun berbagai macam mulai dari faktor penarik seperti daerah yang di tujukan mempunyai peluang usaha tinggi sampai dengan faktor pendorong ingin mengubah kehidupan menjadi lebih baik. sedangkan faktor pendukung lainnya adalah mencari pengalaman, bertambahnya ilmu dan impian yang kuat untuk menjadi orang sukses. Jadi, penyebabnya bukan hanya keterbatasan dalam segi ekonomi saja, namun banyak pertimbangan lain sehingga mereka memutuskan untuk merantau. Hal ini karena Allah menyukai

¹⁵ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, H. 26

¹⁶ Buchari Alma, Dkk. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta Cv, 2010), H.150

hambanya yang berkelana keluar dari tempat atau rumah-rumah mereka dengan tujuan menemukan ilmu pengetahuan menambah wawasan dan melihat dengan sendirinya apa yang dahulu telah ada di muka bumi ini. Seperti firman Allah dalam Qs.Al-Mulk/67:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki- Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”¹⁷.

Makna dari kandungan ayat di atas merupakan ajakan, bahkan dorongan, kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam kontek ini, dalam mukadimah kitabnya, al-Majmu’, menyatakan bahwa Umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya -walaupun jarum- agar mereka tidakmengandalkan pihak lain¹⁸.

Ketika melakukan perpindahan penduduk, pelakunya sekiranya membuat berbagai perencanaan sebelum akhirnya bertindak, seperti penyesuaian diri di lingkungan baru untuk saling berinteraksi dengan penduduk asli setempat. Para pelaku urbanisasi ini sering disebut masyarakat pendatang yang artinya bukan

¹⁷ Kementrian Agama Ri *Alqur’anul Dan Terjemahnya*. H.563

¹⁸ M.Quraish Shihab “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*/M.Quraish Shihab”(Jakarta: Lentera Hati,2002), H.214

penduduk asli setempat. Menurut Comte dalam Abdul Syani “masyarakat pendatang merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri”.¹⁹

Dalam konteks perpindahan penduduk pada zaman Rasulullah lebih dikenal dengan sebutan hijrah atau sering dikenal dengan kata lain berpindahnya seseorang menuju kepada sesuatu yang lebih baik. Namun, dalam hal ini dengan tujuan mencari rezki, melanjutkan pendidikan atau hanya sekadar melakukan travelling menikmati keindahan Alam yang ciptakan Allah. Seorang manusia tidak dikatakan betul-betul ingin merubah nasibnya terkecuali berusaha untuk hijrah atau berpindah ke sesuatu yang lebih baik. Hal ini sama yang dilakukan seorang atau sekelompok masyarakat yang melakukan tradisi perpindahan penduduk (*urbanisasi*). Pernyataan diatas sesuai ayat yang terkandung dalam Qs. An-nisa/4:100

﴿وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ١٠٠﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang

¹⁹ Septiana Kurniasih, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa “ *Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Sembambangan Lampung Di Lingkungan Iii Celikah Lampung Tengah Tahun 2014*”(Https://Media.Neteliti.Com>Publications)(Diakses Tanggal 25 Desember 2018).

dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²⁰.

Makna kandungan ayat di atas adalah memberikan janji dan menanamkan harapan: *siapa yang berhijrah*, yakni meninggalkan apa yang diperintahkan Allah dan RasulNya untuk ditinggalkan dan itu dia lakukan *di jalan Allah*, yakni dengan tulus, *niscaya mereka mendapati di sepanjang pentas bumi ini tempat yang luas* untuk berhijrah dan menghindar sehingga menjadikan lawan marah disebabkan kemudahan yang diperoleh di tempat itu, dan juga akan menemukan *rezki yang banyak*²¹.

Adapun faktor penarik sehingga masyarakat melakukan perpindahan penduduk adalah:

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
- b. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi²²

Sedangkan manfaat dari perpindahan penduduk adalah sebagai berikut:

- a. Agar tercipta pemerataan penduduk dan terjadi keseimbangan penduduk
- b. Terjadinya penyebaran lahan pertanian,
- c. Terjadinya pemerataan pembangunan di setiap daerah
- d. Agar memperkuat rasa persatuan dan kesatuan

²⁰Kementrian Agama Ri *Alqur'anul Dan Terjemahnya*. H.94

²¹M.Quraish Shihab “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran/M.Quraish Shihab*”(Jakarta: Lentera Hati,2002),H.684

²²Daa. Merdhikawati, “Teori Dan Pembahasan Perpindahan Penduduk” (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.umm.ac.id/> Di Akses Tanggal 18 Juni 2019

- e. Terjadinya pertukaran pengetahuan antara penduduk pendatang dan penduduk asli.

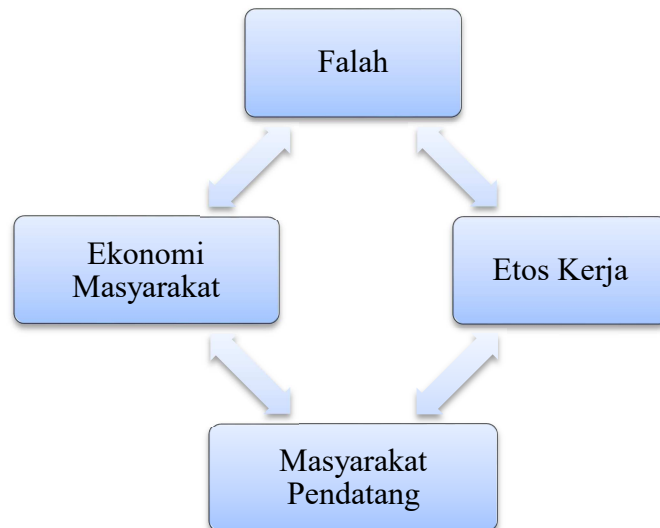
Selain memberikan manfaat proses dari perpindahan penduduk (*urbanisasi*) dapat pula memberikan beberapa kerugian sebagai berikut:

- a. Perkembangan di desa asal akan terhambat karena kurangnya tenaga produktif
- b. Meningkatnya jumlah pengangguran yang tidak mempunyai keterampilan yang cukup
- c. Terjadi potensi kriminalitas akibat desakan ekonomi
- d. Menimbulkan kecemburuan sosial dari penduduk asli.

C. *Kerangka Pikir*

Adapun dalam penelitian ini berkenaan dengan fenomena mayoritas masyarakat pendatang yang dinilai sukses di tanah rantauan, tak terkecuali isu yang beredar dikalangan masyarakat bahwa di Dusun Gampuae Belawa baru dikatakan masyarakatnya lebih maju dari penduduk asli setempat. Seperti yang diketahui bahwa yang lebih memahami peluang usaha wilayah setempat seharusnya adalah penduduk asli tersebut Maka dari itu penulisan ini berinisiatif menemukan penyebab sehingga masyarakat pendatang yang ada di dusun Gampuae Belawa baru lebih berkembang dari penduduk asli. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA PIKIR



1. *Falaḥ* merupakan keadaan menunjukkan kehidupan manusia yang telah terpenuhi semua kebutuhan dari sisi duniawi maupun akhirat secara seimbang sehingga terciptanya *masalah* dalam kehidupan bermasyarakat. *Masalah* adalah segala bentuk baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kehidupan yang mulia di hadapan Allah maupun sesama manusia.
2. Ekonomi masyarakat merupakan posisi tinggi rendahnya kedudukan seseorang atau berkelompok yang dilihat dari berbagai jenis faktor yang menentukannya seperti faktor pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan, maupun aktivitas ekonominya.
3. Masyarakat pendatang merupakan kelompok manusia yang melakukan perpindahan penduduk ke wilayah lain dengan berbagai faktor pemicunya seperti faktor penarik yaitu adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, faktor pendorong yaitu keinginan untuk sukses di kampung orang.

4. Etos kerja yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok untuk menentukan sikap dalam mengerjakan suatu kegiatan.

Dari penjelasan setiap indikator dari kerangka pikir pada penelitian ini, maka penulis ingin mengolaborasikan semua indikator tersebut apakah telah sesuai dilihat menurut konsep *Falah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Mengacu kepada *Straus* dan *Corbun*, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹

Pada penelitian kualitatif variabel dapat merupakan produk atau hasil penelitian itu sendiri. Dalam hal pengamatan model kualitatif melakukan pengamatan dengan lensa yang lebih besar dan mencoba untuk nmencari pola hubungan antarkonsep yang memang tidak ditentukan sejak awal saat penelitiannya.²

Sedangkan pendekatan fenomenologi adalah konsep fenomenologi bermula dari pandangan *Edmund Husserl* yang meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga

¹ Salim & syahrums, "metodologi penelitian kualitatif" (cipustaka media, 2012). h.41.<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/552>.

² Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Edisi Kedua" (Jakarta:Penerbit Erlangga)h.21

mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang “sesuatu” di luar dirinya³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Maksud dari lokasi penelitian dalam skripsi merupakan wilayah di mana penulis akan melakukan pengamatan dan pengambilan data yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan dusun Gampuae Belawa baru desa Pattimang kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara. Sedangkan maksud dari waktu penelitian dalam skripsi ini adalah batasan waktu yang di gunakan selama penelitian adalah berkisar satu bulan, lebih tepatnya pada bulan Februari 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti seperti contohnya buku, jurnal, blog dari internet. Data yang di peroleh terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer merupakan sumber yang di peroleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak pihak yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini diperoleh dari responden utama yakni masyarakat Bugis pendatang.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan tertulis berupa referensi yang berasal dari buku-buku,

³ Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Edisi Kedua*” (Jakarta:Penerbit Erlangga)h.59

jurnal, majalah, artikel, koran ataupun contoh penulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Informan/Subjek penelitian

Informan atau subjek penelitian ini adalah masyarakat pendatang yang menetap di wilayah dusun Gampuae Belawa baru yang merupakan responden utama yang mintai keterangan dengan melakukan wawancara dengan melibatkan data pemerintahan, tokoh agama dan kepala desa.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan informan yang akan dijadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada permasalahan yang diangkat. Subjek yang menguasai permasalahan dan memiliki data yang memadai serta bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat, dalam hal ini yang di maksud adalah beberapa tokoh- tokoh penting dari masyarakat pendatang yang berprofesi sebagai pedagang, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan masalah penelitian contoh: Kepala desa, dan staf di kantor desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu di mana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu *pertama*, penulis mengamati bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi dari masyarakat pendatang di bandingkan dengan penduduk asli, *kedua*, penulis mengamati peluang usaha yang di lakukan oleh masyarakat pendatang seperti bagaimana manajemen kerja, pola piker dan tindakan dalam mengembangkan usaha, *ketiga*, penulis mengamati

bagaimana masyarakat pendatang memanfaatkan dari perkembangan yang telah di raihinya apabila di tinjau dari pandangan Ekonomi islam.

2) Wawancara (*interview*), yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab kepada masyarakat pendatang, staf pemerintahan desa, tokoh adat dan tokoh agama yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara di lakukan agar penulis mendapatkan data yang relevan terkait permasalahan dalam penelitian ini. Seperti contohnya menanyakan sejarah awal pembentukan Dusun, profesi yang di geluti masyarakat, berapa pendapatan mereka, prinsip dan manajemen kerja, pengembangan usaha, dan bagaimana pemanfaatan hasil dari perkembangan ekonomi itu sendiri.

3) Dokumentasi merupakan informasi melalui suatu catatan tertulis/gambar yang disimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk file, data, gambar, di peroleh pada saat penelitian berlangsung dan berkaitan berdasarkan pada rumusan masalah.

F. *Teknik Analisis Data*

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Adapun teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:

1) Reduksi data

Menurut *Miles & Huberman* sebagaimana dalam bukunya yang dikutip oleh *Salim & Syahrurum* menjelaskan bahwa reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasikan data yang masih mentah dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola⁴.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua digabungkan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.⁵

3) Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan

⁴ Salim & Syahrurum, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Cipustaka Media, 2012). h. 148-149.<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/552>. (4 agustus 2018).

⁵ Salim & Syahrurum, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Cipustaka Media, 2012). h. 148-149.<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/>,h. 150.

“kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.⁶

Jadi dalam analisis data dalam penelitian ini langkah awal penulis akan melakukan reduksi data terlebih dahulu. Di mana penulis membuat catatan bagian penting, perekaman suara, pengambilan dokumentasi (pengumpulan data) pada saat penelitian setelah itu memfokuskan data yang di peroleh tersebut seperti penyerdehanaan, pemusatan bagian inti, dan pengabstrakan untuk mentransformasikan data yang masih mentah/ yang belum di kelola agar penulis mudah dalam pengolahan data.

Selanjutnya penyajian data atau pada tahap kedua ini penulis telah menyusun data yang telah di kelola di mana selanjutnya akan di amati untuk penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir setelah data telah di sajikan maka tindakan selanjutnya penulis meninjau kembali hasil penelitian dan kemudian mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

⁶ Salim & Syahrur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Cipustaka Media, 2012). h. 148-149.<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/h.151>. (4 agustus 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Dusun Gampuae Belawa Baru 90% masyarakatnya merupakan rantauan dari Suku Bugis Belawa lama di Wajo. Penduduknya yang berdomisili di Dusun Gampuae 90% dengan banyaknya kepala keluarga yang tercatat 279 KK merupakan penduduk pendatang dari Belawa Wajo Adapun jumlah penduduk di Dusun Gampuae yang penulis peroleh dari kepala dusun Gampuae adalah berjumlah sebanyak 1.278 (seribu dua ratus tujuh puluh delapan) jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 279 KK.

Berdasarkan cerita para pendahulu yang berkembang dimasyarakat awal mula sejarah kampung Belawa Baru sebelum diganti dan akhirnya diresmikan menjadi dusun Gampuae berawal dari transmigrasi orang Tancung dari Wajo bernama Haji Kanna dan Haji Kadri yang kemudian diikuti oleh keluarganya bernama Haji Latang dan Haji Senong kemudian membentuk kampung menjadi Kampung Belawa Baru¹.

Mereka datang dengan niat ingin mencoba mengembangkan usaha di Malangke. Namun sebelumnya di kampung halaman mereka juga mempunyai telah mempunyai pendapatan yang cukup untuk kehidupan mereka. Setelah

¹ Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae, wawancara pada tanggal 13 februari 2019, waktu 10.30 WIB.

melihat perkembangan yang mereka dapatkan di Malangke, akhirnya diikuti oleh sanak keluarga dari kampung halaman, sehingga hampir 90% yang menetap di Dusun Gampuae Belawa Baru ialah penduduk pendatang².

Belawa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, sejarah atau asal usul penamaan nama Belawa sampai saat ini masih banyak versi termasuk berasal dari pohon Belawa serta aliran Ba Alawiyah yang pada akhirnya menjadi Belawa, aliran ini dibawa oleh salah satu keturunan langsung Nabi Muhammad Shalallahu ‘alayhi wa sallam serta kakek beberapa wali di Jawa yang bernama Syeh Jamaluddin Al Akbar Al Husaini. Namun bagaimanapun sejarah Belawa, penduduk Belawa sangat dikenal sebagai perantau dan Agamis.³

2. Jumlah Penduduk

Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan desa dengan mempunyai warga yang beraneka ragam. Namun kebanyakan dari kalangan Suku Bugis. Terkhusus Dusun Gampuae Belawa Baru 90% masyarakatnya merupakan rantauan dari Suku Bugis Belawa lama di Wajo. Penduduknya yang berdomisili di Dusun Gampuae 90% dengan banyaknya kepala keluarga yang tercatat 279 KK merupakan penduduk pendatang dari Belawa Wajo Adapun jumlah penduduk di Dusun Gampuae yang penulis peroleh dari kepala Dusun Gampuae adalah berjumlah sebanyak 1.278 (seribu dua ratus tujuh puluh delapan) jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 279 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

² Mustamin selaku kepala dusun gampuae, wawancara pada tanggal 12 februari 2019, waktu 17.00 WIB.

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/belawa,_wajo.

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK DUSUN GAMPUAE

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
648	630	1.278

(sumber : kepala dusun gampuae 2019)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Dusun Gampuae lebih dominan kebanyakan berjenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin perempuan.

TABEL II
DATA PENDUDUK BERDASARKAN USIA

NO	USIA	JUMLAH
1.	0-5 tahun	33 orang
2.	6-11 tahun	125 orang
3.	12-18 tahun	102 orang
4.	19-25 tahun	261 orang
5.	26-40 tahun	326 orang
6.	41-55 tahun	300 orang
7.	56-65 tahun	85 orang
8.	66-75 tahun	34 orang
9.	> 75 tahun	12 orang
	JUMLAH	1.278 Orang

(sumber : kepala Dusun Gampuae 2019)

3. Mata pencarian

Penduduk Dusun Gampuae memiliki beragam mata pencaharian namun sebagian besar mempunyai mata pencaharian dari hasil perkebunan, dan bertani. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, honorer

dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan profesi sebagai berikut:

TABEL III
DATA PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	590 Orang
2.	Wiraswasta	278 Orang
3.	PNS	18 Orang
4.	Karyawan Honorer	40 Orang
5.	TNI/Polri	3 Orang
6.	Buruh/pekerjaan tidak tetap	47 orang
7.	Karyawan perusahaan swasta	5 orang
8.	Guru swasta	7 orang
9.	Ibu rumah tangga	10 orang
10.	Sopir	2 orang
11.	Tukang Jahit	3 orang
12.	Belum bekerja	11 orang
	JUMLAH	1.018 orang

(sumber : kepala Dusun Gampuae 2019)

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa masyarakat Dusun Gampuae lebih dominan bekerja sebagai petani dan sebagian besar lainnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta.

4. Agama

Dusun Gampue bermayoritas 100% agama Islam. Dusun Gampuae dikenal sebagai kampung religius dimana nuansa keagamaan warganya sangat kuat dan memiliki tempat peribadatan sebanyak 1 unit masjid.

5. Sarana dan Prasarana

Dusun Gampuae memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat di pakai untuk keperluan bersama. Berikut rincian secara detail sarana dan prasarana yang ada di Dusun Gampuae:

TABEL IV
SARANA DAN PRASANA DUSUN GAMPUAE

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Minimarket	1 buah
2.	Puskesmas pembantu	1 buah
3.	Apotik	2 buah
4.	Masjid	1 buah
5.	Bank	2 unit
6.	Lembaga pendidikan agama	1 buah
7.	Pasar	1 buah
	JUMLAH	9 unit

(Sumber: Kepala Dusun Gampuae)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Dusun Gampue terbilang memiliki fasilitas yang lengkap dengan di lengkap dengan jumlah keseluruhan fasilitas adalah 9 unit. Seperti fasilitas adanya minimarket yaitu alfamart yang lebih

memudahkan masyarakat, di mana bukan hanya masyarakat di Gampuae saja namun juga kepada masyarakat Dusun lainnya dan bahkan di luar dari Desa Pattimang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terlengkapi di pasar ataupun sarana pertokoan lainnya.

Fasilitas puskesmas pembantu walaupun tidak setiap harinya ada pasien namun adanya puskesmas ini memudahkan masyarakat sekitar dalam penanganan medis sebagai pertolongan pertama jika ada yang memerlukan. Fasilitas apotik, dengan tersedianya apotik ini terbilang sangat membantu karena masyarakat yang ada di wilayah kecamatan malangke bisa lebih dekat memperoleh berbagai obat-obatan tanpa harus menempuh perjalanan yang cukup jauh ke kota Kabupaten (Masamba)

Adanya bank juga memberikan manfaat yang sangat di rasakan bukan hanya masyarakat Dusun Gampuae saja, namun semua masyarakat yang berada dekat dengan wilayah Desa Pattimang. Selanjutnya ada pasar yang memberikan manfaat yang luas bagi semua lapisan masyarakat yang berada di Kecamatan Malangke. Hal ini karena pasar belawa baru terbilang mempunyai nilai produksi barang yang hampir rata-rata di butuhkan konsumen. Adapun kondisi pasar sangat baik

Fasilitas lainnya adalah gedung Lembaga Pendidikan Agama yaitu pondok pesantren As'Adiyah Belawa Baru yang dilengkapi mulai dari pendidikan anak usia dini hingga ke jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hal ini juga sangat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar untuk lebih mengenalkan pendidikan Agama Islam yang baik untuk belajar agama & penanaman moral dan akhlak

yang baik bagi generasi penerus. Adapun kondisi bangunannya terlihat sangat baik dari setiap tata pembangunan, kondisi gedung, hingga ke tata pengelolaan jajaran pedagang kaki lima. Dan fasilitas masjid yang keadaan bangunannya sangat baik dan merupakan masjid terbesar & termegah di Kecamatan Malangke, para pengurus masjid juga sangat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan.

B. Hasil Penelitian

1. Etos/ Manajemen Kerja Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Masyarakat pendatang yang berdomisili di Dusun Gampuae Belawa Baru merupakan warga orang Bugis dari Wajo. Orang Bugis sendiri dikenal sebagai suku yang gemar merantau dan sangat menjunjung tinggi dalam hal keagamaan. Selain dengan identik dengan nilai-nilai budayanya yang kental suku Bugis sangat diakui etos kerjanya yang selalu mereka tanamkan dalam diri jika berada di perantauan.

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok, dengan demikian etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan luar dirinya⁴.

Masyarakat Bugis sangat percaya dengan adanya etos kerja yang mereka pertahankan dalam diri mereka dapat memberikan energi yang positif ketika bekerja. Etos kerja bagaikan penyemangat dan inspirasi bagi mereka, tanpa adanya etos kerja jiwa mereka seakan mati tanpa ada niat yang sungguh-sungguh

⁴ Mursalim, "*Makna Kambacu Dalam Etos Kerja Orang Bugis*," inspirasi untuk bangsa. www.bugiswarta.com>jurnal

untuk bekerja. Orang Bugis percaya bahwa ketika mereka bersungguh-sungguh dengan keyakinan kuat dan usaha yang maksimal hasil yang mereka capai juga akan maksimal.

Selain mengharapkan ridho Allah yang maha kuasa masyarakat Belawa memercayai bahwa kemajuan di Dusun Gampuae Belawa Baru disebabkan karena nilai-nilai utama kebudayaan Bugis yaitu *Ininnawa* (Niat), *Reso* (Kerja keras), *Getteng* (Keteguhan Pendirian), *Appasitinajang* (Kepatutan), *Siri* (Harga Diri) yang telah menjadi etos kerja yang diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Mustamin selaku kepala Dusun Gampuae Belawa Baru yang mengatakan bahwa:

“Keberhasilan kami saat ini tidak lain karena etos kerja yang kami tanamkan, pertama kesabaran, pokoknya dipukuli diapai bahkan sampai ada dibakar rumahnya, dibacok cekcok sama orang pribumi. Tapi karena kita sabar menghadapi karena niat kita disini mau cari rezeki bukan yang begitu-begituan (cekcok) akhirnya di sabar sabari Alhamdulillah kesabaran itu bisa berbuah begini. Kedua keuletannya orang Bugis kalau merantau jarang itu kalau diperantauan tidak mau bekerja, malu pulang kampung kalau tidak sukses itu kata sandinya orang Bugis. Yang ketiga mau bekerja keras”.⁵

Hal serupa juga dinyatakan dari wawancara yang dilakukan kepada bapak Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh Agama di Dusun Gampuae bahwa:

“Kalau kita orang Bugis prinsipnya ya itu dia (kerja!) dalam artian bukan hanya satu pekerjaan maksudnya kan macam begini saya kan? Ada usaha satu bagaimana lagi saya cari untuk menambah dalam artian usaha pertama itu bisa menjanjikan lebih dari yang kita harapkan tiap hari apalagi yang orang Belawa disini yang banyak kebunnya bisa berinvestasi. Makanya banyak yang bikin ruko disini⁶.

⁵ Mustamin, wawancara pribadi selaku kepala dusun gampuae, tanggal 12 februari 2019

⁶ Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae, wawancara pada tanggal 13 februari 2019, waktu 10.30 WIB.

Begitu juga yang dikatakan oleh saudara andi kajao selaku Staf KAUR di kantor desa bahwa:

“Rajin dia orang belawa kerja dan kalau ada mau di tanya dari pemerintah desa menurut semua dia orang Belawa, tidak sama penduduk asli disini”⁷

Masyarakat Bugis dalam pemenuhan ekonomi keluarga selalu melibatkan semua anggota keluarga seperti ungkapan dalam bahasa Bugis (*sibali reso/ sibali perri*) yang artinya saling tolong menolong. Jika dalam satu keluarga tidak berhasil berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga maka keluarga tersebut gagal dalam mengarungi bahtera kehidupan keluarga.

Etos kerja masyarakat Bugis Wajo termasuk masyarakat Belawa merupakan suatu sikap kehendak secara sukarela, tanpa dipaksa untuk suatu kegiatan. Menyangkut sifat, karakter, kualitas hidup, moral dan suasana hati seseorang atau masyarakat. Terkait etos kerja, masyarakat Bugis Wajo senantiasa berlandaskan pada kearifan lokal yang tertuang dalam budaya “*resopa, natinulu, natemmangingngi nainalomo naletei pammase dewata*” (hanya dengan kerja keras, ketekunan, tidak cepat puas/menyerah yang akan di ridhoi Tuhan)⁸.

Sifat malas (*makuttu*) dalam pandangan orang Bugis merupakan sifat yang dapat mendekatkan kepada kemiskinan. Menurut orang bugis ketika seseorang telah berada pada taraf kemiskinan maka hilanglah harga diri atau malu (*siri'*) dalam kehidupan bermasyarakat. Hilangnya harga diri ini bukan hanya di tanggung oleh perseorangan namun seluruh anggota keluarganya, sehingga orang

⁷ Andi kajao, wawancara pribadi selaku staf kaur desa pattimang, tanggal 11 februari 2019

⁸ Syukur Muhammad dkk, “*Kearifan Lokal Dalam System Sosial Ekonomi Masyarakat Penenun Bugis-Wajo*” Mudra jurnal seni budaya vol. 28 no. 2 (juli 2013), h.138.<http://digilib.unm.ac.id/download.php?id=972> (11 maret 2019)

bugis selalu memberikan tindakan dengan cara saling mengingatkan (*sipakainge'*) untuk berlandaskan spirit dari ungkapan (*resopa*) atau kerja keras sebagai upaya dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

Dalam mengerjakan suatu pekerjaan prinsip orang Bugis yaitu ketekunan (*tinulu*) dan tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dihasilkan sehingga ketika telah mencapai hasil yang maksimal orang Bugis selalu ingin menambah lagi. Hampir setiap hari kesibukan mereka adalah mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun disamping itu orang Bugis berprinsip dengan banyaknya harta maka lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai tanda rasa syukur karena rezeki datang hanya dari Allah semata.

Seperti yang dinyatakan oleh bapak Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama di Dusun Gampuae bahwa:

“Sebenarnya kita orang Bugis prinsipnya cuma cari uang, tapi rata-rata kita orang Bugis prinsip kita cari uang dekat dengan pencipta. istilahnya kan yang member rezki kan cuma Tuhan, apalagi bekerja merupakan ternilai ibadah untuk kita sehingga kami orang Bugis begitu giat bekerja”⁹

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Saidah (mama putri) selaku penduduk asli menyatakan bahwa:

“masyarakat asli setempat sebenarnya memiliki potensi dan banyak peluang yang bisa didapatkan. Tetapi terkadang sebagian dari masyarakat asli memilih bermasa bodoh untuk bekerja, niat bekerja tergantung dari keinginan mereka. Misalnya ketika mereka telah mendapatkan asil yang lumayan maka, mereka akan beristirahat untuk bekerja”¹⁰.

Hasil wawancara dengan saudara Andi kajao selaku staf KAUR di kantor Desa selaku penduduk asli juga menyatakan hal yang sama bahwa:

⁹ Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae, wawancara pada tanggal 13 februari 2019, waktu 10.30 WIB

¹⁰ Wawancara, ibu Saidah tanggal 12 februari 2019

“Penduduk pribumi disini rata-rata berpenghasilan dari kebun dan empang, namun terkadang tidak dirawat, bahkan tidak digarap sama sekali karena melihat hasil yang didapatkan sedikit akhirnya fakum untuk dikelola”¹¹

Hasil wawancara juga dilakukan dengan saudara Iswar yang menyatakan bahwa:

“Orang disini (penduduk asli) mengetahui potensi sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusia juga memadai akan potensi itu, namun terkadang masyarakat disini kurang produktif ketika mengelola sumber daya itu”¹²

Islam adalah agama yang suci dan sangat memerhatikan kehidupan manusia di dunia agar menjadi bekal diakhirat kelak. Ajaran islam mengatur manusia dalam berhubungan antara manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan sang pencipta. Segala aspek kehidupan manusia di atur dengan jelas dan terperinci dalam Alquran. Baik itu aspek ibadah, aspek keluarga, aspek perdagangan dan ekonomi, aspek hukum dan peradilan maupun aspek politik dan hubungan antar negara.

Kegiatan ekonomi dalam Islam disebut *muamalah* yang artinya saling bertindak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup merupakan kebutuhan yang tidak pernah bisa putus dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan sandang dan pangan masing-masing, sehingga Islam sangat menganjurkan bekerja sebagai tuntunan kehidupan. Tidak hanya menjadi tuntunan juga merupakan suatu anjuran yang memiliki dimensi sebagai bentuk ibadah. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah subhana wa ta'ala dalam Qs. Al-A'raf/7: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

¹¹ Wawancara, Andi Kajao, selaku staf kaur desa pattimang, tanggal 11 februari 2019

¹² Wawancara, saudara Iswar tanggal 12 februari 2019

Terjemahnya:

” Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.¹³

Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Untuk mewujudkan hal itu, Islam mengajarkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha, menyebar dimuka bumi untuk memakmurkannya, dan memanfaatkan rezeki¹⁴.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden memberikan jawaban terkait bagaimana strategi kerja yang diterapkan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sehingga lebih maju di bandingkan penduduk asli setempat disebabkan karena berpegang teguh kepada nilai kebudayaan orang Bugis yaitu *Ininnawa* (Niat), *Reso* (Kerja keras), *Getteng* (Keteguhan Pendirian), *Appasitinajang* (Kepatutan), *Siri* (Harga Diri) yang menjadi etos kerja orang Bugis Wajo di Dusun Gampuae Belawa Baru. Sedangkan sebagian penduduk asli walaupun mereka menyadari bahwa potensi sumber daya manusia sangat mendukung namun karena minimnya semangat kerja untuk mengelola sumber daya alam yang ada sehingga membuat mereka mempunyai kebiasaan bermasa bodoh yang akhirnya memicu kemauan bekerja mereka tergantung dari keinginan.

¹³Kementrian Agama RI *Alqur'anul dan terjemahnya*, h.151

¹⁴ Sulaeman jajuli, “Ekonomi dalam AL-Quran”(Yogyakarta:deepublish,November 2017) h.209.

2. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Dusun Gampuae merupakan salah satu dusun di Desa Pattimang Kecamatan Malangke yang dibentuk oleh penduduk pendatang yang berasal dari Belawa Wajo yang datang sejak tahun 1970-an. Penduduknya yang berdomisili di Dusun Gampuae 90% dengan kepala keluarga yang tercatat sebanyak 279 KK merupakan penduduk pendatang dari Belawa Wajo. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 648 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 630 jiwa sehingga total keseluruhan penduduk adalah 1.278 jiwa, sehingga dusun ini sering dikenal dengan Kampung Belawa Baru yang merupakan penerus dari Belawa lama di Wajo.

Awal kedatangan mereka adalah mencari pengalaman dan mengembangkan usaha, namun akhirnya sukses di tanah rantauan dan berhasil membentuk Kampung Bugis di Kecamatan Malangke. Dulunya Dusun Gampuae hanya hutan belantara yang tidak terawat tanpa bangunan kokoh yang berdiri, namun kedatangan masyarakat pendatang memberikan perubahan yang baik terhadap dusun tersebut. Nampak sekarang telah di bangun beberapa ruko di sepanjang jalan di Dusun Gampuae Belawa Baru. Di Dusun Gampuae juga dilengkapi fasilitas umum yang sangat membantu penduduk Malangke untuk kepentingan umum seperti adanya 1 minimarket Alfamart dan dua cabang bank yakni Bank Republik Indonesia (BRI) dan Bank Sulawesi Selatan barat (SulSelBar). Keberhasilan mereka saat ini berawal dari usaha petani jeruk manis. Di mana pada saat itu mereka hanya bekerja sebagai petani jeruk pada lahan penduduk pribumi.

Di balik jerih payah masyarakat pendatang dalam mengembangkan usahanya banyak kendala dan suka duka yang mereka lalui seperti contohnya direndahkan oleh penduduk asli bahwa yang mereka tanam hanya makanan monyet yang tidak memiliki arti untuk kehidupan, namun berkat kesabaran dan keikhlasan hati sehingga berbuah manis saat ini.¹⁵ Pembangunan di Dusun Gampuae Belawa Baru menunjukkan kemajuan yang sangat baik terhadap Dusun ini di Kecamatan Malangke.

Keberhasilan mereka saat ini pernah mengalami kericuhan dengan penduduk pribumi akibat kecemburuan sosial yang begitu tinggi. Penduduk pribumi berupaya untuk mengusir masyarakat pendatang keluar dari daerahnya, namun karena niat yang baik serta kesabaran dalam menghadapi cobaan bahwa kedatangan mereka bukan ingin membuat kericuhan, Melainkan ingin mencari rezeki dan karunia-Nya sehingga membuat kesalahpahaman yang kerap terjadi berangsur membaik dan terjalin interaksi sosial yang harmonis di antara masyarakat pendatang dan penduduk asli hingga sekarang.¹⁶ Sebagaimana yang di jelaskan dalam sebuah Hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى إِذَا نَفَدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ وَمَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدًا مِنْ عَطَاءٍ أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Dari Abu Sa’id Al Khudri bahwa beberapa orang Anshar meminta kepada Rasulullah, lalu beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi

¹⁵ Mustamin, selaku kepala dusun (wawancara tanggal 12 februari 2019)

¹⁶ Mustamin, selaku kepala dusun (wawancara tanggal 12 februari 2019).

kepadanya, lalu beliau beliau memberi mereka hingga habis apa yang beliau miliki. Beliau bersabda: "Kebaikan (harta) yang ada padaku tidak akan aku simpan dari kalian. Dan barang siapa yang menjaga kehormatan dirinya maka Allah Azza wa Jalla akan menjaga kehormatannya, dan barang siapa yang bersabar maka Allah akan menjadikannya bersabar. Tidaklah seseorang diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran."¹⁷

Masyarakat Malangke dan sekitarnya 95% hidup dari mata pencaharian sebagai petani coklat, jeruk nipis, durian, rambutan, nilam, dan sawit, sisanya bergerak di bidang nelayan, swasta, guru, dan pegawai negeri lainnya. Namun terkhusus masyarakat Belawa Baru 100% berprofesi sebagai petani sawit dan pedagang.

Jika ingin melihat kondisi kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari kondisi pembangunan yang ada di daerah tersebut. Pembangunan dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke merupakan wilayah yang terbilang maju di Malangke bahkan mengalahkan pembangunan ibu kota Kecamatan Malangke yaitu Tolada. Hal ini dilihat dari beberapa fasilitas yang tersedia di Dusun Gampuae Belawa Baru terbilang lebih lengkap dari pada ibu kota Kecamatan Malangke atau Tolada. Seperti contohnya bank, mini market (alfamart), pasar, dan fasilitas lainnya hanya terdapat di Dusun Gampuae yang seharusnya kelengkapan fasilitas ini berada di ibu Kota Kecamatan.

Keberadaan pasar Belawa Baru sangat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat Malangke. Pasar Belawa Baru juga memainkan peranannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Terutama masyarakat pendatang Belawa Baru karena sebagian besar bermata pencarian di pasar Belawa Baru.

¹⁷Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : Zuhud/ Juz. 4/ Hal. 179/ No. (2406) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M

Bahkan bukan hanya masyarakat pendatang saja namun penduduk asli juga sebagian kecil ada bermata pencaharian dipasar Belawa tersebut. Sehingga peranan pasar Belawa Baru begitu efektif dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa pengakuan sebagian tokoh masyarakat mengenai perkembangan ekonomi di Dusun Gampuae yang jauh lebih maju dari penduduk asli sebagai berikut:

Dari keterangan oleh saudari Abriani di mana sebagai staf di Kantor Desa dan merupakan anak dari kepala Desa pattimang bahwa:

“Perekonomian masyarakat pendatang yang ada di Dusun Gampuae sudah bisa dikatakan sangat maju, sebagian besar warga dusun Gampuae mampu memperoleh keuntungan di atas 10 juta perbulannya dan bisa di katakan sebagian besar penghasilan paling rendah itu sekitar 500 ribu perhari. Karena dilihat dari segi mata pencaharian mayoritas mereka adalah berdagang selain dari itu mereka unggul sebagai petani kelapa sawit. Dan mengenai hubungan sosial yang terjalin dengan masyarakat asli bisa di katakana harmonis, tidak ada kesenjangan sosial di sana justru mereka bekerja sama meskipun memang jika di amati masyarakat pendatang lebih tinggi finansialnya ketimbang penduduk asli. Bahkan penduduk asli banyak yang menikah dengan masyarakat pendatang dan telah berlangsung semenjak beberapa puluh tahun lalunya sehingga agak menyatu di antara keduanya. Selain itu yang menjadi penunjang majunya ekonomi masyarakat pendatang terjadi di Dusun Gampuae adalah keberadaan pasar dan fasilitas yang menjadikan Dusun ini menjadi central utama dan titik temu semua lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Malangke dan Malangke Barat, karena letak strategis dusun ini yaitu berada di tengah Kecamatan Malangke, itulah mengapa dusun ini lebih maju karena telah menjadi pusat perekonomian sebagai central utama bagi lapisan masyarakat Malangke dan Malangke Barat”¹⁸

¹⁸ Wawancara, Abriani tanggal 12 mei 2019.

Menurut keterangan dari wawancara dengan salah satu responden yakni bapak Mustamin menyatakan bahwa :

“Rata-rata masyarakat pendatang ceritanya dari kampung itu bukannya kita disana tidak ada apa-apata sehingga kita merantau kemari, istilahnya kita datang kesini hanya untuk mengembangkan usaha. Jadi pertama masyarakat disini datang dari Belawa disini hanya hutan belantara jadi pertama orang Bugis disini mau tanam jeruk manis, tapi penduduk pribumi setempat disini meremehkan kami kan dia cuma pelihara kerbau, mereka bilang wah itu orang Bugis datang kesini apa lagi tanam itu hanya makanan monyet na tanam, nanti kalau panen mau dia bawa kemana itu jeruknya, apa bisa na kasai habis na makan?. Lama kelamaan setelah ini jeruk di tanam, kita ini kan orang Bugis pendatang terbuka wawasan sampai kemana-mana sedangkan penduduk pribumi hanya disini to’ Masamba saja mereka tidak tahu, mobil pun dia tidak tahu, bukannya kita meremehkan orang penduduk asli setempat. Akhirnya ini jeruk sekitar 1985 jeruknya orang Bugis sudah mulai naik disini. Nah itumi dibawa di bonceng pakai sepeda ke pelabuhan dibawa ke Palopo, Palopo ke Makassar, lama kelamaan jeruk itu sampai ke Jakarta suarabaya pokoknya ke mana-mana. Nah disitu mulai ekonomi orang Bugis berkembang. Bahkan sempat terjadi kecemburuan sosial dari penduduk pribumi akhirnya sedikit persoalan di besar-besarkan tapi Alhamdulillah sekarang sudah agak menyatu karena banyak orang Bugis pendatang yang beristri mi orang Luwu”¹⁹

Kemajuan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pendatang saja, melainkan penduduk pribumi itu sendiri. Hal ini terbukti dari sejumlah jawaban yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Andi Kajao selaku Staf Kaur di kantor Desa, menyatakan bahwa:

¹⁹ Mustamin, wawancara pribadi selaku kepala dusun gampauae, tanggal 12 februari 2019

“Memang betul perekonomian di Dusun Gampuae Kampung Belawa Baru mengalami peningkatan dan kemajuan karena semangat bekerja yang mereka tanamkan dalam diri mereka jauh berbeda dengan penduduk asli. Dan juga masyarakat pendatang sangat rajin bekerja dan sangat penurut terhadap peraturan Pemerintah Desa, Padahal dulunya masyarakat pendatang hanya dipekerjakan oleh penduduk asli setempat. tidak sama penduduk disini (orang pribumi) bermasa bodoh, semaunya, mau pi bekerja baru kerja. Selain itu, membangkang kalau ada peraturan dari Pemerintah Daerah setempat.”²⁰

Begitu juga jawaban yang disampaikan dari hasil wawancara dengan ibu

Andi Sumarni selaku kepala Desa Pattimang, menyatakan bahwa:

“Bagaimana mereka tidak maju perekonomiannya, karena tingkat kesadaran masyarakatnya untuk bekerja begitu tinggi, antusiasme kerja samanya untuk membangun dusunnya sangat bagus. Apalagi masyarakatnya semuanya sangat penurut pada peraturan pemerintah desa.”²¹

Begitu juga keterangan dari wawancara dengan bapak Rustam selaku

penduduk pribumi dan merupakan mantan kepala Dusun Biro menyatakan bahwa:

“Orang Belawa itu banyak kelebihanannya, selain rajin bekerja juga berani dia ambil risiko kalau mau buka usaha. Tidak tanggung-tanggung biaya yang dia keluarkan jumlahnya. Dan dia orang Belawa bagus pemikirannya selalu ada peluang usaha yang na dapatkan karena pintar. Kalau bekerja selalu berpikir untuk kedepannya, tidak sama orang penduduk disini bermasa bodoh dia kalau sudah na dapat banyak (Rezeki) berhenti lagi kerja, tidak berpikir untuk masa depannya”²²

Wawancara dengan saudara iswar selaku penduduk asli mengatakan bahwa :

“penduduk asli disini mayoritasnya bekerja sebagai nelayan dan petani, selain dari itu tidak ada sumber daya lain yang mereka kelola. Jadi ketika hasil dari nelayan dan bertani mereka kurang tidak ada tambahan penghasilan dari pekerjaan lain karena yang mereka harapkan hanya dari hasil nelayan dan tani saja, tidak sama masyarakat belawa selain unggul

²⁰ Andi Kajao, wawancara pribadi selaku staf kaur desa pattimang, tanggal 11 februari 2019

²¹ Andi , wawancara pribadi selaku kepala desa pattimang, tanggal 12 februari 2019

²² Rustam, wawancara pribadi selaku petani jeruk desa pattimang, tanggal 11 februari 2019

dalam petani sawit mereka jug hampir bermayoritas menjadi pedagang sebagai usaha sampingan.²³

Wawancara juga dilakukan dengan saudari Irma sudirman selaku penduduk asli menyatakan bahwa:

“kalau penduduk asli disini hampir rata-rata mayoritasnya sebagai petani jagung, hasilnya lumayan tergantung dari bea

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa penduduk asli hanya berpenghasilan dari nelayan dan petani, bahkan terkadang hasil panen kurang maksimal. Ketika menunggu waktu panen tidak ada usaha lain yang mereka harapkan. Namun hal ini hanya sebagian dari masyarakat asli. Sehingga banyak dari masyarakat asli yang memilih untuk keluar dari kampung mencari pekerjaan lain seperti di perusahaan atau menjadi pegawai negeri sipil di luar daerah dibandingkan mengelola potensi sumber daya alam yang ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan ekonomi masyarakat pendatang merupakan hasil dari kerja keras, tidak bermasa bodoh atau berpangku tangan dan selalu patuh terhadap peraturan pemerintah daerah setempat. Adapun penghasilan rata-rata di dapatkan oleh masyarakat pendatang ini terbilang bukan jumlah yang sedikit jika di ukur per harinya. Apabila hari pasar pendapatan yang di dapatkan para pedagang lebih tinggi di banding dengan hari biasa. Hal ini belum termasuk penghasilan dari lahan pertanian mereka. Mereka menjelaskan bahwa hasil yang mereka dapatkan sudah lebih dari cukup jika di gabungkan antara pendapatan dari usaha dagang dan usaha dari lahan pertanian. Berikut penjelasan dari responden yakni bapak Burhan yang berprofesi sebagai pedagang dan petani:

“Kalau usahaku ini rata-rata mempunyai penghasilan selain dari berdagang juga mempunyai hasil dari lahan pertanian, Di samping usaha kan ada tani tapi yang di prioritaskan itu ya usaha makanya perputarannya cepat. Dari usaha berdagang setiap waktu pasar kan dua kali dalam satu minggu,

²³ Wawancara, saudar iswar selaku penduduk asli

kurang lebih satu juta 1 kali pasar jadi kalau misalnya 2 kali pasar lebih dari itu Alhamdulillah, lain lagi jika bukan hasil pasar kalau buka biasa di dapat ta 5 ratus atau di bawahnya tergantung pembeli. Belum lagi di tambah dari penghasilan kebun itu. Di samping itu kita juga harus pintar menjaga kepercayaan pelanggan, bagaimana carata ambil hatinya pelanggan supaya nyaman dengan dagangan kita dengan cara memberikan kualitas barang dagangan kita yang sesuai dengan harga biar murah kita tawarkan kalau sesuai pasti cepat perputarannya karena banyak yang suka(peminat) walaupun cuma untung sedikit asalkan habis saya punya dagangan”²⁴

Adapun keterangan saat wawancara yang di berikan bapak Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama yang juga berprofesi sebagai pedagang dan petani di Dusun Gampuae bahwa:

“Kalau standar saya disini sesuai dengan pembukaan saya paling sampai 14 juta per bulan belum lagi di tambah dari penghasilan tokonya ibu (istri). Jadi lumayanlah penghasilannya, apalagi ketika hari raya Idul fitri dan sebagainya”²⁵

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu pemilik toko campuran yakni bapak Akbar selaku masyarakat pendatang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah karena posisi dari toko strategis berada di Belawa baru dimana diketahui bahwa titik Belawa ini berada di tengah antara malangke dan malangke barat sehingga penghasilan yang dihasilkan cukup tinggi. Karena kebanyakan para penjual eceran atau warung banyak yang memilih ambil barang disini daripada harus ke ibukota kecamatan (masamba) yang harus ditempuh sekitar 30 km dari sini. Penghasilan saya perhari paling tinggi sekitar 20 jt itu di luar hari pasar.”²⁶

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa penghasilan mereka sebagai pedagang dan petani telah memberikan taraf kehidupan yang sejahtera karena menghasilkan pendapatan yang sudah lebih dari cukup apabila di ukur hitungan perbulan. Allah menyukai hambanya bekerja untuk mendapatkan harta

²⁴ Burhan, wawancara tanggal 12 februari 2019.

²⁵ Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae, wawancara pada tanggal 13 februari 2019

²⁶Wawancara, Bapak Akbar

untuk kebutuhan hidup keluarga namun dalam memergunakan harta harus sesuai syariat Islam agar apa yang di kerjakan dan hasil yang di peroleh menjadi nilai ibadah.

Wawancara juga dilakukan dengan saudari Irma Sudirman selaku penduduk asli menyatakan bahwa:

“mayoritas penduduk asli disini rata-rata berprofesi sebagai petani. Pendapatan didapat paling banyak berkisar 5 juta per 4 bulan karena tanaman jagung kisaran panen mencapai 4 bulan lebih. Banyaknya Pendapatan mereka tergantung dari seberapa besar luas lahan perkebunannya. Itupun dari penghasilan 5 juta tersebut masih ada kebutuhan perawatan tanaman jagung. Karena tanaman jagung perawatannya butuh perawatan yang ekstra, tidak mudah memelihara tanaman jagung jika ingin hasil panen yang baik. Selain itu, penduduk asli tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan lain²⁷ .

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa penghasilan penduduk asli hanya didapatkan dari usaha pertanian. Pendapatan mereka dari hasil pertanian tergantung dari luasnya lahan pertanian, paling banyak berkisar 5 juta per 4 bulan. Namun dibalik penghasilan tersebut belum dikategorikan pendapatan bersih karena sebagiannya diputar kembali untuk perlengkapan kebutuhan tanaman jagung. Sehingga dari 5 juta pendapatan mereka jika di dikeluarkan dari biaya perlengkapan pemeliharaan tanaman jagung hanya sekitar 75% atau 3 juta pendapatan bersihnya. Sedangkan masyarakat pendatang pendapatan yang didapatkan perbulannya di atas 10 juta atau berkisar 14 juta perbulan dari hasil perdagangan yang belum masuk dari hasil perkebunan sawit.

Hasil wawancara dari beberapa responden di atas maka memberikan jawaban bagi penulis bahwa memang benar adanya bahwa perekonomian di Dusun Gampuae Belawa Baru Desa Pattimang mengalami perkembangan di bandingkan penduduk asli. Penyebabnya karena masyarakat pendatang jika dilihat keuletan bekerjanya sangat berbeda dengan penduduk asli. Selain rajin,

²⁷ Wawancara, Saudari Irma Sudirman

masyarakat pendatang memiliki potensi dan sumber daya manusia yang produktif untuk mengembangkan usaha. Masyarakat pendatang juga di katakan sebagai warga yang patuh akan peraturan Pemerintah Desa. Rasa persatuan dan gotong royong masyarakat pendatang untuk membangun Dusun Gampuae Belawa Baru sangat kuat. Berbeda dengan penduduk asli, sebagiannya masih ada yang kurang memahami kondisi setempat untuk pengembangan sumber daya alam yang ada sehingga membuat mereka bermasa bodoh, kemauan bekerja mereka tergantung dari keinginan. Bahkan penduduk asli seringkali tidak mau mematuhi peraturan pemerintah desa. Namun tidak semua dari penduduk asli yang tidak menunjukkan perkembangan ekonomi yang sama seperti masyarakat pendatang, bahwasanya banyak juga dari penduduk asli yang sukses dibidang perikanan dan pertanian seperti tambak ikan dan hasil kebun jagung. Banyak juga dari penduduk asli yang sukses di luar Malangke.

Perkembangan ekonomi dapat terlihat dari berbagai pembangunan yang ada di Dusun Gampuae Belawa Baru di banding daerah lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana menandakan bahwa roda perekonomian mereka berjalan dengan baik. Selain itu salah satu penunjang kemajuan ekonomi masyarakat pendatang Belawa Baru adalah adanya pasar Belawa Baru yang memberikan pendapatan ekonomi masyarakat semakin meningkat sehingga perputaran ekonomi berjalan dengan sangat baik.

Adapun faktor penyebab perkembangan ekonomi masyarakat pendatang apabila dibandingkan dengan penduduk pribumi karena pola pikir, semangat bekerja keras, dan inovasi antara ke duanya yang berbeda. Seperti yang di

jelaskan lewat wawancara oleh bapak Rustam yang merupakan penduduk pribumi bahwa minimnya semangat bekerja dalam pengembangan sumber daya alam yang ada, pesimis untuk maju selain itu kurang memerhatikan untuk kehidupan di masa depan, sedangkan masyarakat pendatang selalu ingin berinovasi untuk lebih maju contohnya dengan cara berinvestasi dari hasil kebun. Seperti yang di ketahui bahwa hal yang menjadi tolak ukur memperoleh kemajuan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah *Investible resources* (sumber daya yang diinvestasikan), Sumber daya manusia dan *interpreneurship*, Teknologi dan inovasi²⁸.

Namun pemerintah daerah telah memberikan perhatian lebih demi menunjang pendapatan masyarakat asli, seperti melakukan bimbingan teknis pembudidayaan ikan bandeng, udang dan rumput laut. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat asli setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Pencapaian masyarakat asli tahun 2018/2019 dalam usaha tani jagung terbilang meningkat. Tentunya hal ini diapresiasi oleh pemerintah daerah diharapkan para petani lokal dapat mempertahankan pencapaian tersebut.

3. Konsep *Falah* Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Kampung Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Islam memandang ekonomi sebagai aspek penting dalam kehidupan. Tujuan Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi adalah sebagai pengganti untuk mewujudkan kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di

²⁸Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), H.23-26

muka bumi ini. Penciptaan bumi dan seisinya tiada lain merupakan suatu amanah Allah yang di berikan kepada manusia untuk di pergunakan dengan sebaik mungkin agar kiranya terjalin kesejahteraan hidup bagi manusia.

Islam dalam menilai perkembangan ekonomi sebagai suatu hal yang mutlak di lakukan manusia demi terwujudnya tujuan ekonomi Islam yang sesungguhnya yakni kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Islam menganjurkan adanya perkembangan ekonomi sebab Allah membenci ketidakberdayaan dalam bidang ekonomi . Dalam hal ini Islam menganggap berdayanya manusia dalam perekonomian dapat mengantarkan manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai tanda rasa syukur.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan hidup namun juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt sehingga segala aktivitasnya memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam kegiatan perekonomian atau bermuamalah ada beberapa aspek penting jika di lihat menurut ekonomi Islam. Seperti prinsip tauhid, khalifah dan keadilan yang ketiganya tidak dapat di pisahkan agar terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera (*al falah*).

Setelah penulis melakukan observasi di lokasi penelitian bahwa masyarakat pendatang Belawa baru sangat merespon baik jika ingin di tinjau dari segi keagamaan. Masyarakat pendatang di Belawa Baru begitu semangat dan antusias ketika ada kegiatan keagamaan dari Pemerintah Desa, Hal ini di sebabkan karena masyarakat belawa berprinsip bahwa sumber rezeki datangnya semata-mata hanya dari Allah sehingga apapun yang mereka hasilkan harus

mengikuti yang sesuai syariat Islam agar apa yang telah mereka dapatkan selalu di ridhoi-Nya.

Penulis telah melakukan wawancara dengan ibu Dahlia, mengatakan bahwa :

“Sebagai pedagang wajar ketika ingin mendapatkan keuntungan lebih tapi untuk mendapatkan keuntungan lebih kondisi barang yang di jual harus sama dengan harga yang di tawarkan, jadi pelanggan tidak merasa kecewa dengan barangnya, dengan begitu pembeli percaya dengan penjualanku (dagangan saya). Karena prinsip saya kepercayaan pembeli nomor satu, mana bisa mau dapatkan banyak pembeli kalau kita tidak kasi yang terbaik juga ke pembeli (memberikan yang terbaik)²⁹

Seperti yang di nyatakan oleh bapak Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae bahwa:

“Orang Bugis memang karakternya pekerja keras, tapi rata-rata kita orang bugis prinsip kita cari uang dekat dengan pencipta. istilahnya kan yang memberikan rezki cuma Tuhan. Selain itu, orang bugis itu paling menjaga harga dirinya, kaya saya ini pekerjaan saya berdagang, bagaimana cara supaya ini daganganku bertahan caranya itu saya jual memang yang masih bagus untuk di jual, karena kalau hanya asal menjual saja mau bagus atau tidaknya ini barang untuk di jual, ya malu kalau di kira jelek hasil jualanta, istilah malu dalam kami orang Bugis di injak-injak harga dirita’(di remehkan) bukan hanya”³⁰

Keterangan di atas menyatakan bahwa pedagang di pasar Belawa baru ketika melakukan perdagangan mereka tidak hanya memikirkan habisnya barang terjual tetapi juga mendapatkan banyak pelanggan dengan menyetarakan antara kualitas barang dagangan dengan harganya, karena menurut mereka hal ini penting untuk menarik minat pembeli, dengan banyaknya pelanggan maka disitu juga mereka memperoleh keuntungan yang lebih pula. Tidak hanya itu menurut

²⁹ Dahlia selaku pedagang, wawancara tanggal februari 2019

³⁰ Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh agama didusun gampuae, wawancara februari 2019

mereka harga diri merupakan hal yang sangat di jaga dalam kehidupan ketika mereka berbuat yang tidak benar dalam berdagang sama halnya mereka ingin di remehkan oleh pelanggan.

Penulis telah melakukan wawancara dengan bapak Mustamin sendiri sebagai ketua komite di salah satu lembaga pendidikan agama di Belawa Baru yakni pondok Pesantren As'adiyah Belawa baru, dan sebagai pengurus masjid Al muhajidin menerangkan bahwa berbicara masalah keagamaan sumbangan dari masyarakat Belawa untuk pesantren dan masjid berbeda

Adapun pernyataan lain dari bapak Mustamin selaku kepala Dusun Gampuae Belawa baru yang mengatakan bahwa:

“Ketika berbicara keagamaan masyarakat di suatu daerah yang pertama di tinjau itu masjidnya, kalau kondisi masjidnya bagus dan ramai ketika waktu Beribadah maka keagamaan masyarakatnya bisa terbilang baik. Pernah ada yang menjadi bahan kajian saya terkait sumbangan di masjid. toko pecah belah yang pemiliknya bernama masyatin. Dia kan selalu titip sama saya amplopnya setiap habis jum'at selalu menyumbang dengan nilai yang tidak kecil. Lama kelamaan saya tanya, tabe mas saya mau tanya.. setiap habis juma'at ini amplop ta saya lihat banyak isinya, biasa satu juta, kadang lima ratus minimal satu juta lima ratus. Beliau pun menjawab bahwasanya telah menjadi niat beliau bahwa setiap hari juma'at penghasilan yang beliau dapatkan dari pagi hingga masuk sholat jum'at akan disumbangkan seluruhnya ke masjid dan pesantren, tapi tidak sedikitpun membuat beliau berkurang harta bahkan selalu bertambah”³¹

Terkait sumbangan yang beredar untuk kepentingan masjid dan pondok pesantren yang di keluarkan masyarakat pendatang bermacam-macam. Seperti sedekah, amplop/kotak amal, infaq, dan wakaf. Hampir setiap ruko di belawa baru mempunyai kotak amal di peruntukkan untuk kepentingan pondok pesantren dan Masjid.

³¹ Mustamin, *wawancara pribadi* selaku kepala dusun gampuae, tanggal 12 februari 2019

Berikut ini adalah merupakan laporan keuangan untuk wakaf masjid Al-Muhajirin Belawa Baru tahun 2019.

TABEL V
LAPORAN KEUANGAN UNTUK WAKAF MASJID AL-
MUHAJIRIN BELAWA BARU TAHUN 2019

No	ISI KOTAK AMAL/ CELENGAN MALAM KE 10	
1.	SESUDAH SHALAT ISYA	578.000
2.	SESUDAH SHALAT SUBUH	236.000
JUMLAH		Rp. 814.000

SUMBANGAN MELALUI AMPLOP			
No	NAMA	ALAMAT	NILAI SUMBANGAN
1.	LM H. KACCO		Rp. 20.000
2.	Ojoe		100.000
3.	M. Abu Karim		50.000
4.	Ma' Sitti		50.000
5.	Umar Tanii		100.000
6.	Hamba Allah		100.000
7.	Anak Sholeh		20.000
8.	Izzahtunnisah		50.000
9.	Abdul Caba		500.000
10.	Haji Ardiansyah		50.000
11.	Akbar		500.000
12.	Tukang Kursi		50.000
13.	Ny. A		20.000
14.	Oma syakira		30.000
15.	Hamba Allah		80.000
16.	Ny.		25.000
17.	Nenek Jumriah		200.000

18.	Ibu Faiqah		200.000
19.	Abriani		200.000
20.	Asis/ H. ESSAN		200.000
		Jumlah	2.545.000

TOTAL PEMASUKAN MALAM 10		
ISI CELENGAN		Rp. 814.000
ISI AMPLOP		2.545.000
TOTAL		3.359.000
SALDO MALAM LALU		25.378.000
	JUMLAH	32.123.000

Berikut ini merupakan laporan pemasukan keuangan pondok pesantren As'adiyah belawa baru tahun pelajaran. 2017/2018:

TABEL VI
LAPORAN PEMASUKAN KEUANGAN PONTREN AS'ADIYAH
BELAWA BARU TP.2017/2018

No.	PEMASUKAN	JUMLAH
1.	INFAQ	Rp. 156,888,000
2.	BULAN RAMADHAN	Rp. 67,082,000
3.	AMPLOP/KOTAK AMAL	Rp. 65,764,500

4.	UANG PEMBANGUNAN	Rp. 40,400,00
	Jumlah	Rp. 330,134,500

(sumber: ponpes As'adiyah belawa baru kec. Malangke)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemasukan di pondok pesantren tahun pelajaran 2017/2018 terkumpul sebanyak Rp. 330,134,500. Sumber dana diatas belum termasuk ke dalam tanah wakaf. Sumber dana lainnya ke pondok pesantren dari masyarakat pendatang salah satunya adalah tanah wakaf.

Tanah wakaf yang diwakafkan merupakan kebun sawit masyarakat, dimana hasil kebun sawit masyarakat diperkirakan mencapai 100,000,000/ hektar. Hasil dari perkiraan 100,000,000/ hektar ini kemudian dibagi per meter sehingga menghasilkan 100,000/hektar yang di tawarkan ke masyarakat yang berkenan berwakaf untuk pondok pesantren. Hingga sekarang tanah wakaf yang telah terkumpul mencapai 4 hektar dari masyarakat pendatang bahkan ada dari masyarakat luar Malangke yang berwakaf di Pondok Pesantren As'adiyah.

Dalam wawancara dengan pak dusun yakni bapak Mustamin memberikan keterangan tentang tanah wakaf sebagai berikut:

“Saya saja di pondok pesantren melihat sumber dana dari masyarakat, kebetulan saya yang pengurus tanah wakaf. Tanah wakafnya masyarakat yang diwakafkan untuk pondok pesantren waktu musim jeruk ceritanya 1 petani 1 pohon jeruk diwakafkan tapi setelah jeruk mati maka tanah wakaf ini hilang. Jadi sewaktu saya jadi ketua komite disitu, datang orang dari pusat sengkang menawarkan lagi bagaimana jika masyarakat kita disini khusus orang bugis dimintai lagi yang diwakafkan pohon sawit,karena rata-rata sawit lagi yang di tanam. namun karena sudah pengalaman dari pohon jeruk yang mati, maka saya menawarkan kira-kira berapa harganya sawit ketika sudah produksi 1 hektar di jawab 100,000,000 1 hektar, dari 100,000,000 per hektar ini jika di bagi per meter maka menghasilkan

100,000,00 per meter. Alhamdulillah rapat malam itu mencapai 50 meter le bih tanah wakaf.”³²

Dari beberapa pernyataan hasil penelitian diatas maka dapat kita ketahui bahwa masyarakat pendatang di Belawa Baru dalam mencari rezeki tidak serta merta hanya di pergunakan dalam kepentingan duniawi saja. Namun juga memperhatikan dari sisi akhirat seperti mengeluarkan sedekah berupa kotak amal/amplop dan tanah wakaf yang di pergunakan untuk kepentingan bersama terkhusus dalam hal keagamaan.

TABEL VII
LAPORAN KEUANGAN YAYASAN WAKAF PONTREN
AS’ADIYAH BELAWA BARU TAHUN 2019

No	Hari/Tanggal/ Bulan/ Tahun	NAMA	Jumlah/M eter	JUMLAH	KET
1.	14 Mei 2019	Alimuddin Caba/ Alamarhuma Nura		8.000	
2.	14 Mei 2019	Syharuddin		2.000	
3.	15 Mei 2019	TN		2.000	
4.	15 Mei 2019	4 Tn Masing- masing	5.000	20.000	
5.	15 Mei 2019	14Tn masing- masing	10.000	140.000	
6.	15 Mei 2019	9 Tn Masing- masing	20.000	180.000	
7.	15 Mei 2019	TN		40.000	

³² Mustamin, *wawancara pribadi* selaku kepala dusun gampuae, tanggal 12 februari 2019

8.	15 Mei 2019	8 Tn masing-masing	50.000	400.000	
9.	15 Mei 2019	4 Tn masing-masing	100.000	400.000	
10.		Haji Laodding	1.m	100.000	
11.		Zainuddin Nohong	1.m	100.000	
12.		Mama Uni	1.m	100.000	
13.		TN	2.M	200.000	
14.		Muh.jafar sekeluara	2.m	200.000	
15.		Hamba Allah	2.m	200.000	
16.		Toko Airah	3.m	300.000	
17.		Arkam	1.m	100.00	
18.		Nurmin	1. m	100.000	
19.		Rifqi	1.m	100.000	
20.		Toko Umar Tani	5.m	500.000	
Jumlah			Rp	3.192.000	
Saldo Awal			Rp	50.217.950	

Total	Rp	53.409.950	
		Belawa	
		Baru	15ME
			I 2019

(sumber: Ketua Komite Pontren As'Adiyah)

Dari beberapa pernyataan hasil penelitian diatas dan beberapa data yang penulis peroleh dari yayasan pondok pesantren dan masjid Al Muhajirin di Dusun Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara maka dapat kita ketahui bahwa masyarakat pendatang di Belawa Baru dalam mencari rezeki tidak serta merta hanya di pergunakan dalam kepentingan duniawi saja. Namun juga memerhatikan dari sisi akhirat seperti mengeluarkan sedekah berupa kotak amal/amplop dan tanah wakaf yang di pergunakan untuk kepentingan bersama terkhusus dalam hal keagamaan.

C. Pembahasan

1. Analisis Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang

Kebahagiaan merupakan tujuan hidup manusia dalam Islam, namun bukan hanya kebahagiaan dunia saja melainkan kehidupan akhirat yang disebut *falah*. *Falah* adalah kesuksesan dunia dan akhirat yang dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup secara seimbang. Untuk mencapai *falah* ada beberapa unsur yang harus terpenuhi yaitu:

- 1) Kelangsungan hidup dalam konsep *falah* terdiri dari 2 aspek yaitu aspek mikro dilihat dari kesehatan, kepemilikan faktor produksi dan hubungan sosial

sedangkan aspek makro dilihat dari bagaimana pengelolaan sumber daya alam, penyediaan kesempatan usaha untuk semua penduduk, dan ketiadaan konflik antarkelompok.

Dari uraian di atas, jika dilihat dari kedua aspek telah memenuhi syarat terlihat bahwa masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa memiliki kesehatan jiwa dan raga yang baik sehingga mampu bekerja dan membuahkan hasil yang memuaskan, sedangkan kepemilikan faktor produksi ialah masyarakat pendatang mempunyai lahan pertanian kelapa sawit untuk dikelola yang hasil pertaniannya mencapai hasil yang besar dan hubungan sosial dengan penduduk pribumi terjalin sangat baik tanpa ada konflik di antara keduanya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep *falah* terhadap masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sudah sesuai.

2) Kebebasan berkeinginan dalam konsep *falah* yaitu terbebas dari kemiskinan dan kemandirian hidup.

Dari uraian di atas, bahwa masyarakat pendatang di katakan sebagai penduduk yang sukses di kecamatan Malangke. Usaha yang mereka geluti jelas mempunyai penghasilan yang maksimal sehingga mereka tergolong masyarakat tergolong bebas dari kemiskinan, selain itu Dusun Gampuae Belawa baru di sebut sebagai kampung mandiri karena penyediaan beberapa fasilitas seperti pondok pesantren, pasar, masjid, cabang bank BRI, dan bank SULSELBAR merupakan milik swasta. Dimana beberapa fasilitas ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat

Kecamatan Malangke yang terbilang jauh ibukota Kabupaten. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep *falah* terhadap masyarakat pendatang Duusn Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah sesuai.

3) Kekuatan dan Harga diri dalam konsep *falah* yaitu kekuatan ekonomi dan Pendatang adalah investasi yaitu membuka usaha perdagangan. Dalam hal ini disimpulkan bahwa konsep *falah* terhadap masyarakat pendatang Duusn Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah sesuai.

Apabila telah terpenuhinya semua kebutuhan hidup manusia yang seimbang antara kehidupan di dunia dan di akhirat maka akan tercipta *maslahah*, yaitu keadaan material dan non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia³³ Menurut as-Shabiti yang dikutip dalam buku pusat pengkajian dan pembangunan ekonomi Islam (P3EI) bahwa ada lima hal *maslahah* dasar bagi kehidupan manusia yaitu :

a. Agama (*dien*). Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah di atur Allah. Ukuran baik buruk kehidupan seseorang sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran³⁴. Islam tidak hanya menjadikan Agama sebagai ritualitas, namun juga berfungsi sebagai penuntun keyakinan serta memberikan ketentuan tentang aturan berkehidupan dan membangun moralitas umatnya. Sehingga agama adalah kebutuhan manusia yang paling penting.

³³Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" Ed. 1-cet. 3. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.5

³⁴ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" Ed. 1-cet. 3. (h.7

Dalam hal ini, masyarakat pendatang di Dusun Belawa baru telah berpegang teguh dengan ajaran Agama. Di mana mereka tidak hanya menjadikan bekerja sebagai ibadah saja namun juga sebagai penuntun hidup, seperti memiliki sifat dermawan, hubungan sosial yang baik, dan bermuamalah yang sesuai dengan syariat islam.

b. Jiwa (*an nafs*). Kehidupan di dunia dianggap penting karena merupakan anugerah sang pencipta sebagai tempat mencari pahala untuk kehidupan selanjutnya (*akhirat*). Dalam hal ini, masyarakat pendatang menggunakan kesempatan hidup semata-mata untuk mencari kemuliaan dan keridhoan Allah dengan cara bekerja keras demi kelangsungan hidup keluarga sebagai bentuk ibadah.

c. Harta (*maal*). Pentingnya harta juga sangat dibutuhkan untuk kehidupan duniawi maupun untuk kepentingan ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain sebagainya³⁵. Selain itu, pemakaian harta juga diperlukan untuk sarana ibadah misalnya mengeluarkan zakat, infaq, sedekah, haji, menuntut ilmu, mengeluarkan wakaf, dan lain-lain. Dalam hal ini, telah sesuai dengan penerapan lapangan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

d. Intelektual (*'aql*). Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak akan memahami dengan baik kehidupan ini³⁶. Dalam hal ini, masyarakat pendatang berusaha

³⁵ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" Ed. 1-cet. 3, h.7

³⁶ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" Ed. 1-cet. 3, h.7

menyediakan sarana pendidikan agama Islam yaitu pondok pesantren. Karena menurut masyarakat pendatang ilmu dunia tidak ternilai jika di landasi oleh ilmu akhirat.

e. Keturunan (*nash*). Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan penting bagi eksistensi manusia³⁷. Dalam hal ini, penerapan di masyarakat pendatang sangat jelas bahwa pengenalan ilmu agama di nilai penting sehingga seperti penjelasan di atas pembangunan pondok pesantren As'Adiyah dapat membantu memperbaiki moralitas dan spiritual generasi penerus mereka. Dalam kesibukan di dunia bisnis para anak-anak tetap dalam pengawasan orang tua.

Jika kelima masalah telah terpenuhi niscaya kebahagiaan dunia dan akhirat telah terwujud dengan sempurna. Namun untuk mencapai kehidupan yang *falah* manusia di anjurkan untuk berusaha dan bekerja keras. Dengan tersedianya sumber daya alam yang di peruntukkan untuk manusia, maka tugas manusia adalah untuk mengelola dan memanfaatkannya sebaik sebaiknya melalui penguasaan ilmu dan kerja keras, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan menumbuhkan perekonomian di tengah masyarakat.³⁸

Anjuran bekerja dijelaskan dalam beberapa ayat Alquran dan hadist. Sebagaimana dalam Qs.Al-Jumuah/62:10

³⁷ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia "*Ekonomi Islam*" Ed. 1-cet. 3,h.7

³⁸ Ainul Yaqin, "pandangan Alquran tentang pembangunan ekonomi berbasis kesetaraan gender"Ulul Albab Volume 16,No.2 Tahun 2015, (https://www.researchgate.net/publications/pandangan_Al_Quran_tentang_pembangunan_ekonomi_berbasis_kesetaraan_gender).h.275. (diakses tanggal 9 mei 2019)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya:

“Apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung”³⁹

Konsep bekerja dalam Islam tidak hanya sekedar memenuhi naluri atau kebutuhan sehari-hari, namun juga sebagai salah satu bentuk ibadah untuk menyembah dan mencari keridhaanNya. Bahkan, manusia di anjurkan agar bekerja seperti akan hidup lama di dunia. Bekerja tidak hanya untuk kehidupan sehari atau dua hari, Sehingga bekerja tidak di jadikan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan namun juga sebagai ladang pahala bagi manusia. Dengan begitu, Seorang muslim akan senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah Subhana Wata’ala, yang pada akhirnya mencapai derajat *hayatun thoyyibah* (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya dan berinovasi atau dengan kata lain beramal saleh. Sebab esensi hidup itu sendiri adalah bergerak kehendak untuk mencipta, dorongan untuk memberi yang terbaik serta semangat untuk menjawab tantangan zaman.⁴⁰

Islam juga mengatur etika bekerja yang baik untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Sama hal yang dilakukan oleh suku Bugis Wajo yang ada di Dusun Gampuae Belawa Baru. Masyarakat Bugis dikenal dengan Etos

³⁹Kementrian Agama RI *Alqur’anul dan terjemahnya* h.554

⁴⁰ Sulaeman jajuli, “*Ekonomi dalam AL-Quran*” (Yogyakarta:deepublish,November 2017) h.208.

Kerja yang mereka tanamkan dalam diri mereka dapat energi positif ketika bekerja. Bekerja dalam pandangan mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup demi kelangsungan hidup melainkan sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat. Seperti etos kerja yang dilakukan Rasulullah SAW, seperti yang diketahui bahwa setiap perbuatan dan perkataan Rasulullah SAW adalah tauladan yang utama bagi umat Islam. Berikut ini tauladan dan pandangan atau etos kerja yang dilakukan Rasulullah SAW yang juga patut kita lakukan pada pekerjaan kita saat ini:

- a. Bekerja sampai tuntas, pengertian bekerja sampai tuntas dapat diartikan bahwa pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan hasil yang sangat memuaskan, proses kerjanya juga baik, input atau bahan baku yang digunakan dalam bekerja juga efisien, dan semua tersebut dapat dilakukan apabila semua proses pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana dan didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ikhlas⁴¹. Dalam hal ini masyarakat pendatang mengaplikasikan dengan nilai kebudayaan Bugis yang di sebut *Getteng (Keteguhan Pendirian)* yaitu teguh pendirian terhadap apa yang mereka kerjakan hingga pekerjaan itu memberikan hasil yang menyeluruh inilah yang disebut bekerja tidak setengah melainkan bekerja hingga tuntas.
- b. Bekerja dengan ikhlas, ikhlas adalah sikap untuk menerima dengan tulus hati. Bekerja adalah kewajiban dari Allah kepada kita, dan kita menerima

⁴¹ Srijanti, Purwanto S.K., Wahyudi Pramono “*Etika Membangun masyarakat Islam Modern*” Edisi Kedua, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2007),h.142

kewajiban bekerja tersebut dengan ikhlas⁴². Islam memaknai tujuan bekerja tidak hanya dari sisi duniawi tetapi juga melihat dimensi jangka panjangnya seperti kehidupan sesudah kematian dan harapan masuk surga. Maka cara memperoleh harta harus bekerja dengan cara yang baik dan benar, tidak merugikan orang lain, tidak menghalalkan segala cara dan mengikuti aturan untuk mencari ridho Allah SWT. Dalam hal ini mengaplikasikan dengan nilai kebudayaan Bugis yang disebut *Ininnawa (Niat)* yaitu bekerja ikhlas dan sabar karena niat mereka bekerja semata-mata untuk mencapai Ridha Allah walaupun banyak cobaan yang telah dilewati.

c. Bekerja dengan jujur⁴³, mengapa Islam mementingkan kejujuran dalam bekerja, karena pekerjaan adalah amanah, sehingga setiap amanah akan dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

d. Bekerja menggunakan teknologi⁴⁴,

e. Bekerja dengan kelompok, bekerja dengan kelompok dapat diartikan bahwa melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama-sama. Dalam hal ini masyarakat pendatang menyebutnya dengan ungkapan (*sibali reso/sibali perri*) artinya saling tolong menolong bersama mengerjakan sesuatu untuk mencapai keberhasilan bersama.

f. Bekerja keras, etos kerja bekerja keras dapat diartikan sebagai bekerja dengan penuh semangat atau penuh motivasi. Dalam hal ini masyarakat pendatang

⁴² Srijanti, Purwanto S.K., Wahyudi Pramono “*Etika Membangun masyarakat Islam Modern*” Edisi Kedua, h. 143

⁴³ Srijanti, Purwanto S.K., Wahyudi Pramono “*Etika Membangun masyarakat Islam Modern*” Edisi Kedua, h.144

⁴⁴ Srijanti, Purwanto S.K., Wahyudi Pramono “*Etika Membangun masyarakat Islam Modern*” Edisi Kedua, h.146

mengaplikasikan dengan ungkapan *Reso(Kerja Keras)* yaitu hanya dengan ketekunan dan bekerja keras hingga bisa sukses.

g. Bekerja sebagai bentuk pelayanan, merupakan bekerja sebagai bentuk usaha melayani kebutuhan orang lain. Adapun cara bekerja sebagai bentuk pelayanan adalah *pertama*, memandang mulia pekerjaan kita, bekerja ikhlas dengan niat ibadah kepada Allah. *kedua*, mengetahui apa keinginan konsumen. *ketiga*, kita harus mengetahui apakah konsumen puas dengan terhadap pelayanan kita.

Tak terkecuali masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara seperti pembahasan lalu bahwa etos kerja merupakan budaya yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan hidup. Dari ketujuh etos kerja Rosulullah di atas telah sesuai dengan yang diamalkan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Mereka juga berprinsip bahwa bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, melainkan sebagai upaya mendapatkan keridhaan Allah. Karena semua bentuk usaha setiap muslim baik itu dari sisi duniawi atau sisi akhirat hanya satu tujuan yaitu mendapatkan keridhaan Allah Swt.

Etos kerja masyarakat Bugis Wajo di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan suatu sikap kehendak secara sukarela, tanpa dipaksa untuk melakukan suatu kegiatan. Menyangkut sifat, karakter, kualitas hidup, moral dan suasana hati seseorang atau masyarakat. Terkait etos kerja, masyarakat bugis wajo senantiasa berlandaskan pada kearifan

lokal yang tertuang dalam budaya “*resopa, natinulu, natemmangingngi nainalomo naletei pammase dewata*” (hanya dengan kerja keras, ketekunan, tidak cepat puas/menyerah yang akan di ridhoi Tuhan)⁴⁵.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Qs. At-Taubah 9/105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nyata kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁶

Sedangkan di antara hadist nabi yang mendorong umat untuk bekerja keras adalah:

أَخْبَرََنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ
أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنْ بَيَّ اللَّهُ دَاوُدَ
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Terjemahnya:

“Telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri.

⁴⁵ Syukur Muhammad dkk, “Kearifan Lokal Dalam System Sosial Ekonomi Masyarakat Penenun Bugis-Wajo” MUDRA jurnal seni budaya vol. 28 no. 2 (juli 2013), h.138.<http://digilib.unm.ac.id/download.php?id=972> (11 maret 2019)

⁴⁶Kementrian Agama RI *Alqur'anul dan terjemahnya*,h.203

Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri"⁴⁷

Islam sebagai agama yang sempurna dalam pengajarannya memberikan pedoman sebagai petunjuk kepada manusia tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat yang benar dengan merujuk kepada nilai-nilai Islam. Anjuran bagi setiap muslim adalah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi).

Tujuan dari anjuran bekerja bagi setiap muslim adalah agar kiranya dengan kejayaan (harta) yang di peroleh di pergunakan dengan sebaik mungkin untuk mencapai kebahagiaan di akhirat seperti mengeluarkan infaq fisabilillah, sedekah, dan memberikan wakaf untuk pembangunan fasilitas sehingga memberikan kemaslahatan umat beragama.

- a. Infaq fisabilillah merupakan suatu bentuk mengeluarkan harta/ membelanjakan harta dengan tujuan memperoleh pahala dan mendapatkan kebaikan di sisi Allah.
- b. Sedekah adalah harta di keluarkan dengan niat sebagai bentuk berbuat amal shalih. Contohnya memberikan harta baik itu kepada anak yatim, pembangunan masjid, pesantren, perpustakaan, memberikan beasiswa bagi pelajar.
- c. Wakaf merupakan bentuk menahan hak milik atas harta benda yang dimiliki untuk di sedekahkan manfaatnya.

⁴⁷Sumber: Fathul Baari/ Ahmad bin Ali bin Hajar Atsqalani
Kitab : Jual beli/ Juz 5/ Hal.23/ no. (2072) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

Dalam hal ini, masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru dari hasil penelitian telah menggunakan kedudukan harta (kekayaan) sesuai syariat Islam yaitu menjadikan harta sebagai jalan jihad di jalan Allah seperti mengeluarkan sebagian harta mereka untuk kemaslahatan bersama dengan cara berinfak, bersedekah, dan berwakaf. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Qashas 28/ 77:

وَأَبْتَغِ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ صَبِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan⁴⁸.”

Al-Maraghi memberikan penjelasan pada ayat ini tentang nasehat dari kisah Qarun: **Pertama**, penggunaanlah harta dan nikmat yang banyak yang telah diberikan Allah kepadamu ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepadaNya dengan berbagai macam cara pendekatan yang mengantarkanmu kepada perolehan pahala-Nya di dunia dan akhirat. **Kedua**, janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian, karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu demikian pula keluargamu mempunyai hak terhadapmu. **Ketiga**, berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Dia telah berbuat baik

⁴⁸Kementrian Agama RI *Alqur'anul dan terjemahnya*, h. 394

terhadapmu dengan nikmat-Nya yang di limpahkan kepadamu, karena itu tolonglah makhluk-Nya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu menemui mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka. **Keempat**, dan janganlah kamu tumpukkan segenap kehendakmu untuk berbuat kerusakan di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah. Karena sesungguhnya Allah tidak akan memuliakan orang-orang yang berbuat kerusakan⁴⁹. Harta dalam pandangan Islam sebagai sarana berjihad dan sebagai sarana untuk berbuat kebajikan. Namun dengan banyaknya harta dapat juga menjadi fitnah (ujian) bagi manusia jika mereka tidak mempergunakan harta di jalanNya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Qs. Ali Imran3/186:

﴿لَتَبْلُوَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَفْسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزِّ الْأُمُورِ ۝١٨٦﴾

Terjemahnya:

“Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. dan pasti kamu akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”.⁵⁰

Ayat ini menyebutkan bahwa ujian itu bisa dalam bentuk banyaknya harta, sehingga banyak diantara manusia yang memiliki banyak harta justru semakin menjauhkan dirinya dari jalan Allah ta’ala. Sebaliknya jika sang pemilik harta bersabar dan dapat menggunakan hartanya dengan sebaik-baiknya maka

⁴⁹Sulaeman Jajuli, “*Ekonomi dalam AL-Quran*” (Yogyakarta:Deepublish, November 2017) h. 219

⁵⁰Kementrian Agama RI *Alqur’anul dan te rjemahnya*, h.74

kebahagiaanlah yang akan ia dapat. Maka sudah sepantasnya bagi kita mempergunakan harta dengan sebaik-baiknya di Jalan yang di Ridhoi Allah Swt.

Dari beberapa ayat di atas dalam perkembangan ekonomi di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan observasi dan beberapa keterangan dari semua responden maka penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan yang mereka raih dikarenakan dari hasil jerih payah mereka dalam bekerja. Pekerjaan yang mereka tekuni yaitu bertani dan berdagang dimana kita ketahui bahwa salah satu pekerjaan yang di anjurkan Islam yakni mencari rezeki dari hasil perdagangan. Selain itu, prinsip kehidupan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara adalah bekerja semata-mata untuk mendapat Ridho Allah Swt. Sebagai rasa syukur mereka menjadikan harta yang dimiliki untuk berlomba-lomba mencari pahala di jalan Allah seperti menyedekahkan sebagian hasil usaha dan mewakafkan hasil dari pertanian mereka untuk pembangunan masjid dan lembaga pendidikan agama yang ada di belawa tersebut. Selain itu, jika di lihat dari unsur *falah* dari pembahasan sebelumnya masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah memiliki kelangsungan hidup biologis, kelangsungan hidup ekonomi yaitu mempunyai kesehatan, kebebasan keturunan, kepemilikan faktor produksi, dan ketiadaan konflik antar kelompok, kebebasan berkeinginan yaitu terbebas dari kemiskinan dan penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang dan kekuatan dan harga diri yaitu kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang yang sesuai dengan konsep *falah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan- pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya terkait dengan judul Konsep *Falah* Terhadap Masyarakat Pendatang di Dusun Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, maka dapat penulis berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi/ Etos Kerja yang di terapkan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sehingga lebih maju di bandingkan penduduk asli setempat disebabkan karena berpegang teguh kepada nilai kebudayaan orang Bugis yaitu *Ininnawa* (Niat), *Reso* (Kerja keras), *Getteng* (Keteguhan Pendirian), *Appasitinajang* (Kepatutan), *Siri* (Harga Diri) yang menjadi etos kerja orang Bugis Wajo di Dusun Gampuae Belawa Baru. Adapun keutamaan mereka bekerja dalam pandangan orang Bugis selain memperoleh rezeki juga sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan Ridho Allah Swt.
2. Perkembangan ekonomi masyarakat pendatang di Dusun Belawa dikatakan meningkat dibandingkan penduduk asli karena karena strategi kerja yang teraplikasikan melalui penerapan nilai-nilai kebudayaan orang Bugis yang menjadi etos kerja dalam kehidupan mereka, Sedangkan penduduk asli sebagian mempunyai semangat kerja yang kurang produktif, kurang memahami sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan sehingga membuat mereka pesimis

untuk maju sehingga mempunyai kebiasaan bermasa bodoh, kemauan bekerja mereka tergantung dari keinginan. Namun hal ini tidak secara keseluruhan penduduk asli tidak menunjukkan kesuksesan yang sama seperti masyarakat pendatang. Sebagian dari penduduk asli juga berhasil dibidang perikanan dan perkebunan jagung. Bahkan kebanyakan dari penduduk asli yang sukses di luar wilayah Malangke. Perkembangan ekonomi masyarakat pendatang terlihat dari kondisi Dusun yang terus memperlihatkan pembangunan di kampung Bugis ini dengan kelengkapan fasilitas seperti bank, minimarket, berbagai macam ruko/ toko dan pasar. Lengkap nya sarana dan prasarana menandakan bahwa roda perekonomian mereka berjalan dengan baik. Selain itu salah satu adanya penunjang kemajuan ekonomi masyarakat pendatang Belawa adalah adanya Pasar Belawa Baru yang menjadi sentral titik temu seluruh lapisan masyarakat di Malangke.

3. Jika di lihat dari unsur *falah* dari pembahasan sebelumnya masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara telah memiliki kelangsungan hidup biologis, kelangsungan hidup ekonomi yaitu mempunyai kesehatan, kebebasan keturunan, kepemilikan faktor produksi, dan ketiadaan konflik antar kelompok, kebebasan berkeinginan yaitu terbebas dari kemiskinan dan penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang dan kekuatan dan harga diri yaitu kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang. Selain itu, Masyarakat pendatang menjadikan harta yang dimiliki untuk berlomba-lomba mencari pahala di jalan Allah seperti menyedekahkan sebagian

hasil usaha dan mewakafkan hasil dari pertanian mereka untuk pembangunan masjid dan lembaga pendidikan agama yang ada di belawa tersebut.

B. Saran

1. Untuk masyarakat pendatang dan penduduk asli agar kiranya tetap menjalin kerja sama untuk mempertahankan dan berperan dalam meningkatkan kreativitas disemua bidang agar tetap menjadi unggul terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Untuk Akademisi, dalam penelitian ini yaitu Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara masih perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam pembahasan lain yang terkait.
3. Untuk Pemerintah Daerah setempat agar kiranya berkolaborasi dengan masyarakat dan memberikan perhatian merangkul, memberikan dukungan maupun bantuan materi kepada masyarakat setempat demi menunjang pendapatan masyarakat Malangke.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI SAMPEL PENELITIAN



Keterangan: gambar gedung pasar belawa baru desa pattimang kecamatan malangke

DOKUMENTASI SAMPEL PENELITIAN



Ket: Beberapa bangunan toko usaha dari beberapa responden

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA



Ket: bangunan pesantren & masjid dusun belawa baru



Ket: cabang BRI, Pertamina Mini, dan cabang penjualan motor

DOKUMENTASI DENGAN RESPONDEN



Ket: proses wawancara bersama ibu Andi Sumarni selaku kepala desa

DOKUMENTASI DENGAN RESPONDEN



Ket: wawancara dengan bapak Mustamin selaku kepala dusun

DOKUMENTASI DENGAN RESPONDEN



Ket : wawancara dengan bapak Burhan selaku Pedagang pakaian di pasar belawa baru

DOKUMENTASI DENGAN RESPONDEN



Ket: wawancara dengan bapak Drs. Abdul Jalil Jafar selaku tokoh Agama di Dusun Belawa Baru



(Suasana shalat magrib di Masjid Al-Muhajirin Belawa baru)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa sumber pendapatan masyarakat pendatang yang ada di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Faktor yang mendorong semangat kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana manajemen kerja masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
4. Bagaimana hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan penduduk asli?
5. Bagaimana upaya masyarakat pendatang dalam meningkatkan perekonomiannya?
6. Siapa saja yang berperan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat pendatang di dusun belawa kecamatan malangke kabupaten luwu utara?
7. Apa penyebab masyarakat pendatang lebih maju apabila di bandingkan penduduk asli?
8. Bagaimana efek dari perkembangan masyarakat pendatang di Dusun Gampuae Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara terhadap Lingkungan sekitarnya.
9. Bagaimana tanggapan tokoh agama mengenai sumber penghasilan masyarakat pendatang di dusun belawa kecamatan malangke kabupaten luwu utara?
10. Bagaimana jika di tinjau dalam perspektif islam perkembangan ekonomi di dusun belawa baru kecamatan malangke?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Amik Utami
Tempat Tanggal Lahir	: Jayapura, 30 Juni 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Nama Ayah	: Jayawan Djafar
Nama Ibu	: Husliati
Alamat	: Palopo
NO.HP	:081343741835

2. PENDIDIKAN FORMAL

2001-2006	: SD Sabron Samon Jayapura
2008-2009	: SMPN 1 Walenrang Timur
2010-2013	: SMA Negeri 2 Sabbang Luwu Utara
2015-2019	: IAIN PALOPO